

**PEMBENTUKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PONOROGO MELALUI PRAKTIK MAGANG II**

SKRIPSI



Oleh:

MAYA PUTRI DAMAYANTI

NIM 201190407

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Damayanti, Maya Putri. 2023. *Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci: Pembentukan, Kompetensi Pedagogik, Praktik Magang II

Fenomena umum yang terjadi adalah persoalan mengenai guru yang tidak sederhana menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya persiapan dan bekal yang cukup bagi mahasiswa calon guru untuk menjadi pendidik yang berkompeten. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai salah satu Instansi Perguruan Tinggi yang menyediakan prodi ilmu keguruan yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengupayakan agar mahasiswa pendidikan agama Islam mampu menjadi calon pendidik yang berkualitas dengan menguasai kompetensi menjadi guru, tidak terkecuali kompetensi pedagogik. Melalui praktik magang II FTIK IAIN Ponorogo sebagai bekal pengalaman mahasiswa calon guru PAI untuk membentuk kompetensi pedagogiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II, (2) Mendeskripsikan peran guru pamong pada pelaksanaan program magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model analisa Miles dan Hubberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Langkah-langkah yang dilakukan Jurusan PAI dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa PAI adalah dengan menetapkan kurikulum PAI sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan perkuliahan di lingkup jurusan PAI, kelas *micro teaching* yang wajib diikuti seluruh mahasiswa PAI sebagai bentuk latihan mengajar dengan lingkup terbatas sebagai bekal sebelum mahasiswa melaksanakan *real teaching*, kegiatan magang I dan magang II. (2) Peran guru pamong pada pelaksanaan praktik magang II merujuk pada buku pedoman praktikum magang II, dalam kegiatan magang II ini meliputi: tahap perencanaan meliputi pembagian kelompok beserta lokasi magang, dan penentuan DPL. Tahap pelaksanaan mahasiswa melakukan *real teaching* sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan RPP yang telah dikonsultasikan kepada guru pamong. Bimbingan dan pendampingan dilakukan pada saat mahasiswa merancang RPP yang akan digunakan untuk mengajar dan merevisi apabila dirasa masih ada yang kurang. Pengawasan dan pengamatan yang dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan memberikan evaluasi dan refleksi kepada mahasiswa calon guru sebagai bahan perbaikan dalam rangka membentuk kompetensi pedagogiknya. Tahap evaluasi, mahasiswa magang II membuat laporan magang baik secara individu dan secara kelompok. Pada tahap ini guru pamong memberikan penilaian hasil akhir kegiatan magang II mahasiswa calon guru secara obyektif. Dari hasil penelitian bahwasannya pada pratiknya di lapangan menunjukkan kesesuaian yang memberikan *out put* dengan terbentuknya kompetensi pedagogik mahasiswa PAI dengan peran guru pamong dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa magang II.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maya Putri Damayanti

NIM : 201190407

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 09 Maret 2023

Pembimbing

Dr. Mukhibat, M.Ag.

NIP. 197311062006041017

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 1973062520033121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Maya Putri Damayanti
NIM : 201190407
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 14 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 April 2023

Ponorogo, 18 April 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

()
()
()

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Putri Damayanti

NIM : 201190407

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

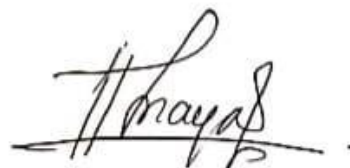
Judul skripsi : Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Maya Putri Damayanti

NIM. 201190407

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Putri Damayanti

NIM : 201190407

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Maret 2023

at Pernyataan



Maya Putri Damayanti
NIM. 201190407

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Kompetensi Guru	12
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	20
3. Konsep Magang.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41

C. Data dan Sumber Data	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	49
H. Tahap Penelitian	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	52
1. Sejarah IAIN Ponorogo	52
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	56
3. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	57
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)	60
B. Deskripsi Data	61
1. Langkah-langkah Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Praktik Magang II	61
2. Peran Guru Pamong pada Pelaksanaan Praktik magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa	68
C. Pembahasan.....	87
1. Langkah-langkah Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Praktik Magang II.....	87
2. Peran Guru Pamong pada Pelaksanaan Praktik magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa.....	98

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 114

B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	39
Gambar 3.1 Teknik Analisis Miles dan Huberman	47
Gambar 4.1 Instrumen Penilaian Kegiatan Praktik Magang II	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak lepas dari pendidikan yang saat ini terus mengalami perkembangan sebagai usaha untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Pada saat yang sama, proses pendidikan dan pembelajaran akan selalu eksis dan terus berlangsung, karena itu perlu adanya upaya agar proses pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni "*pedagogie*" yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah lain dalam bahasa Inggris yakni "*education*" yang berarti bimbingan atau pengembangan. Dan dalam bahasa Arab, diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang memiliki arti pendidikan.¹

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang sadar dan yang dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan iklim pembelajaran di dalam kelas, agar peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan, potensi, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri maupun di masyarakat nanti.

Kajian dalam pemikiran mengenai pendidikan, ada istilah mengenai pedagogik yang memiliki arti pendidikan. Makna dari pedagogik adalah seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing anak di dalam pertumbuhannya agar anak memiliki kemandirian dan bertanggung jawab.²

Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses

¹ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 83.

² Abd Rahman BP, et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2022), 3.

pembelajaran di sekolah melalui pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³ Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen dari sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada pelaksanaan pendidikan.⁴ Untuk menjadikan pendidikan dengan kualitas yang baik maka pendidikan harus memenuhi standar, kurikulum, metode yang tepat, serta kualitas guru yang baik, di mana posisi tenaga pendidikan sebagai sentral keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.⁵ Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, salah satu aspek penting yang berada di dalamnya adalah peranan guru sebagai penyelenggara proses pembelajaran. Peranan guru ini tentunya sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, guru harus terus berupaya mengembangkan diri sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁶

Pendidikan yang baik di sekolah, tentunya tidak lepas dari adanya peran guru atau pendidik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan pengajaran dan contoh mengenai nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh dan teladan bagi

³ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

⁴ Nastiti Mufidah, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik", *MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2022, 201.

⁵ Krismiyati, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak, *Jurnal Office*, Volume 3, No. 1 (Tahun 2017), 44.

⁶ Mohammad Saroni, *Pesonal Branding Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 39.

peserta didiknya, sehingga guru harus memiliki kepribadian dan kemampuan yang mumpuni di bidangnya.

Secara umum istilah pendidik sama halnya dengan guru. Secara etimologi pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi dari peserta didik, baik potensi secara kognitif maupun psikomotoriknya.⁷

Pembelajaran dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran baik, maka harus ada upaya guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, sebagai bentuk kemampuan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan proses di mana guru harus memiliki kompetensi yang dijadikan modal awal untuk mengajar dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis dari beberapa kompetensi yang mutlak dikuasai oleh guru maupun calon guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mana kompetensi ini menjadi kompetensi yang khas dan menjadi pembeda profesi guru dengan lainnya, yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Secara substansi, kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap peserta didik,

⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan*, 138.

⁸ Laila Nuzula Fitria Noor, Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo", *MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Juli 2020, 6.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, serta pengembangan terhadap peserta didik, dengan tujuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dari masing-masing individu dan harus menguasainya.⁹

Permasalahan yang sering muncul di lapangan, masih banyak tenaga pendidik yang kurang berkompeten di bidangnya. Banyak guru yang hanya mengajar sebagai wujud untuk menggugurkan kewajiban saja, sehingga dalam proses pembelajarannya terkesan apa adanya, hanya memberikan tugas kepada peserta didik kemudian ditinggal. Sering terjadi juga, penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya di pahami dan diterima oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang kurang, sehingga iklim dan suasana kelas tidak kondusif, yang berakibat pada kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Mengacu pada penelitian hasil yang dilakukan Sari, Z.I., & Noe, W kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan erat dengan kinerja seorang guru. Ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik yang dimiliki dengan kinerja guru mengajar yaitu sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yakni mengajar.¹⁰

Persoalan mengenai guru memang tidak sederhana. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru diantaranya, ketidaksesuaian antara disiplin ilmu dengan bidang yang diajarkan, hal ini terjadi karena kurangnya guru pada bidang studi tertentu yang dibutuhkan. Kemudian, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun bukan latar belakang sarjana pendidikan sehingga bermasalah dalam hal aspek kompetensi pedagogiknya. Selanjutnya, rekrutmen guru yang

⁹ Ijus Indrawan, dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2019), 23.

¹⁰ Sari, Z.I., & Noe, W, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi", *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1 (Tahun 2014), 10.

tidak efektif, dan asal-asalan. Masih banyak calon guru yang direkrut tidak sesuai dengan mekanisme yang profesional, tidak mengikuti standar sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini semakin menjadikan kompetensi guru semakin rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN Ponorogo sebagai salah satu Instansi Perguruan Tinggi Negeri Islam yang menyediakan prodi ilmu keguruan salah satunya adalah jurusan Pendidikan Agama Islam yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mengupayakan agar mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam mampu menjadi calon pendidik yang berkualitas.

Praktik Magang II sebagai program wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswacalon guru termasuk mahasiswacalon guru PAI. Melalui praktik magang II mahasiswa PAI dilatih dan disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang berkompeten, dengan mengajar secara langsung (*real teaching*) pada lembaga pendidikan. Yang menjadi keunikan pada praktik magang II ini adalah mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dengan fasilitas sederhana dengan tidak menggunakan teknologi. Meskipun demikian, mahasiswa harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan tetap mengikuti perkembangan zaman melalui metode atau strategi pembelajaran. Untuk dapat mengikuti praktik magang II mahasiswa PAI harus lulus pada mata kuliah *micro teaching* sebagai jembatan awal untuk membentuk kompetensi pedagogik. Dilihat dari segi proses pembelajaran di dalam kelas, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan bagi calon guru, karena proses pembelajaran di dalam kelas merupakan usaha untuk berlatih supaya mendapatkan sesuatu kepandaian¹¹.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu didukung dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Sehingga dalam hal ini, pelaksanaan program praktik magang II oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo untuk menghasilkan calon

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009),4.

pengajar yang menguasai kemampuan *skill* mengajar salah satunya adalah penguasaan pada kompetensi pedagogiknya. Melalui praktik magang II diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa PAI untuk mempersiapkan diri menjadi calon pengajar nantinya. Meskipun begitu, dalam praktiknya di lapangan masih terdapat kesulitan mahasiswa calon guru dalam proses pelaksanaannya. Kesulitan ini di dasari karena kurangnya pemahaman mahasiswa calon guru terhadap hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti perencanaan dan perancangan perangkat pembelajaran yang belum matang, pemahaman kepada peserta didik yang kurang serta pengelolaan kelas yang kurang maksimal.¹²

Pengembangan praktik magang II sebagai bentuk praktik pengalaman lapangan untuk meningkatkan kualifikasi akademik calon pendidik. Program praktik magang II sebagai calon guru dirasa belum sepenuhnya efektif dalam mempersiapkan lulusan sarjana (S1) pendidikan calon guru PAI yang profesional, dan intensitas mahasiswa dianggap kurang mampu terjun langsung ke sekolah, ditambah lagi dengan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan. Diantaranya mahasiswayang kurang memperoleh informasi terkait manajemen sekolah atau manajemen sarana dan prasarana, informasi terkait perangkat pembelajaran yaitu RPP yang digunakan dan sesuai dengan kurikulum, kemampuan mahasiswa dalam merancang RPP yang masih kurang, serta keterampilan guru pamong yang hanya terfokus pada pembinaan proses belajar mengajar saja.¹³

Persoalan lain seperti peran dosen pembimbing lapangan yang kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa magang II, setelah selesai dilaksanakannya magang II evaluasi tidak dilakukan dengan maksimal dan yang terakhir mahasiswa kurang memaksimalkan perannya pada saat menerima mata kuliah *micro teaching* atau p

¹² Survei awal penelitian 06/09/2022

¹³ Survei awal penelitian 06/09/2022

dilaksanakan. Dengan hal tersebut, partisipasi pengelola, penyelenggara praktik magang II FTIK IAIN Ponorogo, DPL, guru pamong, kepala sekolah dan karyawan tempat praktik diharapkan dapat bersinergi untuk membantu kelancaran program magang II ini.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada saat pelaksanaan magang II tahun 2022 dengan pemaparan permasalahan di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian akan hal tersebut sebagai usaha untuk menyiapkan mahasiswacalon guru yang menguasai kompetensi pedagogik, agar nantinya menjadi lulusan yang mampu dan siap menjadi guru yang berkompeten, dan mampu terjun langsung di lembaga pendidikan, serta mampu memaksimalkan perannya dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil uraian rincian masalah yang telah dijelaskan, maka dalam melakukan penelitian ini perlu adanya identifikasi masalah yang terjadi, salah satunya berkaitan dengan kesulitan mahasiswadalam proses pelaksanaan mengajar (*real teaching*) dalam praktik magang II, baik dalam menyusun rencana perangkat pembelajaran, maupun dalam pengelolaan kelas dikarenakan kurang menguasai kompetensi pedagogik sebagai calon guru.

Berakaitan dengan permasalahan yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 kelas PAI L angkatan 2019 yang pernah melakukan kegiatan praktik magang II di beberapa sekolah MA swasta. Alasan peneliti memfokuskan penelitian pada hal di atas, karena keterbatasan waktu dan biaya, serta fokus pada mahasiswa PAI yang pernah melakukan praktik magang di MA swasta karena dari segi jenjang, melakukan pratik mengajar di jenjang MA dibutuhkan keterampilan mengajar lebih tinggi, juga

penguasaan pada kompetensi pedagogiknya, karena dengan karakteristik peserta didik yang lebih beragam utamanya peserta didik MA yang sudah mampu berpikir kritis, aktif dan masif, serta MA swasta cenderung memiliki organisasi pendidikan yang belum stabil dan menarik untuk dilakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Menurut uraian yang telah penulis jabarkan pada latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II?
2. Bagaimana peran guru pamong pada pelaksanaan praktik magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang akan peneliti kaji, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh Program Pendidikan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pamong pada pelaksanaan praktik magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dikaji, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat kajian secara teoretis dalam sebuah penelitian tentunya sangatlah penting, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam bidang pendidikan, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam calon guru dalam menguasai kompetensi pedagogik melalui praktik magang II.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis yang penulis harapkan pada penelitian ini agar bermanfaat bagi para pihak sebagai berikut,

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo diharapkan bisa dipergunakan sebagai pertimbangan terkait tanggungjawab FTIK IAIN Ponorogo dalam membekali calon guru, tidak terkecuali mahasiswa PAI untuk mencetak guru yang profesional, terutama pada kompetensi pedagogik.
- b. Bagi mahasiswa PAI calon guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana kontribusi kegiatan praktik magang II dalam membentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar, terutama dalam kemampuan penguasaan pada kompetensi pedagogik mahasiswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru maupun calon guru sekaligus sebagai bentuk praktisi pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yakni pendahuluan, pada bagian bab 1 ini menjelaskan tentang gambaran umum arah penelitian. Diawali dengan latar belakang masalah yang mencakup

isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti dan menggambarkan secara spesifik masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Bab ini juga mengulas mengenai fokus penelitian, memuat rincian yang menyatakan atau pertanyaan tentang cakupan atau permasalahan pokok dan menjadi fokus serta konsentrasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, mengulas mengenai rumusan masalah, dalam rumusan masalah terkait dengan kemungkinan apa yang terjadi pada situasi sosial. Bab ini juga mengulas terkait tujuan penelitian, pernyataan yang menjelaskan keinginan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan fokus penelitian dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif dan manfaat penelitian yang berisi harapan penelitian mampu memberikan sumbangsih referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan bagi calon pendidik di Indonesia. Dan yang terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan, menjelaskan mengenai alur logika sistemik penulisan hasil penelitian dan juga berisi rincian setiap bab dalam penelitian ini.

Bab kedua yakni Kajian Pustaka, yakni mengenai konsep kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II yang membahas tentang landasan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai alat analisa yaitu berkaitan pengertian kompetensi guru, kompetensi pedagogik dan konsep magang. Pada bagian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian dan peneliti berusaha meyakinkan pembaca bahwa tema penelitian yang diangkat dalam penelitiannya mengandung unsur kebaruan. Dan yang terakhir, membahas mengenai kerangka pikir, merupakan alur pemikiran peneliti yang digunakan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini.

Bab ketiga, yakni metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, di mana menjelaskan alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif.

Selanjutnya, lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti harus memberikan alasan akademik bahwa pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Selanjutnya, membahas mengenai data dan sumber data, data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yang menjadi keutuhan penelitian. Dalam prosedur pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga cara yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini dibahas terkait teknik pengumpulan data, pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian membahas mengenai teknik analisis data, pada bagian ini berisi tahap analisis penelitian, dengan menggunakan pendekatan dari teori para ahli, yakni menggunakan teori dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi. Dan yang terakhir membahas terkait pengecekan keabsahan data yang berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, dan tahapan penelitian, berisis tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab keempat hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang berisi uraian tentang situasi latar penelitian. Selanjutnya, paparan data, pada bagian ini dikemukakan informasi hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian dilakukan pembahasan, pada bagian ini dilakukan diskusi temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab kelima yakni penutup yang merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian. Saran, berisi kritikan yang mendukung berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada orang lain (peserta didik). Pendapat klasik mengemukakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan pada satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika yang terus berkembang, definisi guru berkembang secara luas.

Guru sebagai pendidik yang profesional yang ikut memikul beban orang tua untuk mendidik anak-anak. Guru juga diartikan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik yang diperoleh dari pemerintah atau swasta, di mana dengan adanya SK tersebut menjadi lisensi bagi guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.¹

Arti Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dapat sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa, pekerjaan sebagai guru hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Terdapat dalam Undang-Undang ini juga dijelaskan bahwasannya guru profesional merupakan guru yang mampu berperan untuk mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

melakukan evaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu.²

Gumarova menjelaskan guru merupakan ujung tombak penentu dalam keberhasilan pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai persyaratan yang harus dimiliki kualifikasi akademik S1 atau D4, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani yang berilmu, memiliki kecakapan, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembinaan dan pengembangan guru diperlukan untuk peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, pada bidang pendidikan.³

Peran guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 1 tentang guru bahwa seorang guru profesional harus memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan.⁵ Guru yang memiliki kompetensi yang memadai, maka akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Echolas dan Shadily dalam Swardi, menjelaskan kompetensi berasal dari bahasa

² *Ibid.*, 24.

³ Daryanto dan Tasrial, M. Si, *Pengembangan Karir Profesi Guru* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 1.

⁴ Isnaya Qurratur Akyuni, Siti Aminah, "Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi Program *Holy Qur'an Release 6,5 Plus* di SMP Plus Darus Sholah Jember", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022, 212.

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 56.

Inggris *competency* kata benda *competenci* yang memiliki arti kecakapan, kewenangan dan kompetensi.⁶

Mc Achsan dalam Mulyasa berpendapat bahwasannya kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang dikuasai oleh seseorang, di mana telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan maksimal dan sebaik-baiknya.⁷ Broker dan Ston mengemukakan pendapatnya mengenai arti kompetensi pedagogik guru merupakan gambaran secara kualitatif mengenai hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Mc Clelland kompetensi merupakan karakteristik, ciri dasar personal/individu yang menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Robbins mengemukakan bahwa kompetensi adalah kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Linawati dan Suhaji, menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai, dimiliki, dihayati, dan diimplementasikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan tidak meninggalkan aspek kemampuan pribadi dan sosial dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁸

Kompetensi menjadi salah satu kewajiban guru dalam memenuhi tugas profesi keguruan. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang layak dan profesional, maka sangat diharapkan mengetahui dan memahami serta dapat mengaplikasikan secara berkelanjutan baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar ketika berada di lingkungan tempat tinggal/masyarakat.

⁶ Martini dan Maisyah, *Standar Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), 5.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007) 25.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 56.

Kompetensi guru berorientasi pada kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perubahan yang progresif dan rasional yang memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas pendidikan. *Performance* di sini memiliki arti perilaku yang nyata, dapat diamati, sedangkan progresif dan rasional artinya memiliki tujuan dan arah kemajuan.

Berdasarkan profesinya menjadi guru, harus ada empat kompetensi yang harus dikuasai dan dipahami. Empat kompetensi ini merupakan bukti yang menunjukkan kemampuan guru dalam memahami adanya keberagaman peserta didik, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, kemampuan dan kejiwaan. Dalam hal ini guru harus terlatih dan terdidik dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Beberapa hal yang menyebabkan kompetensi guru menjadi begitu penting artinya di dunia pendidikan antara lain:⁹

a. Kompetensi sebagai alat seleksi penerimaan guru

Perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat untuk menjadi seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat ini, maka dapat menjadi pedoman bagi administrator dalam melakukan seleksi penerimaan guru yang diperlukan untuk satu sekolah.

b. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru

Tahap selanjutnya setelah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu dapat dilakukan observasi dan ditentukan guru yang memiliki kompetensi penuh dan yang masih kurang memadai kompetensinya.

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan dan Kualitas Guru* (Surabaya: Kata Pena, 2017), 29.

c. Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum

Berhasil tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Salah satunya adalah komponen kurikulum. Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun berdasarkan kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Tujuan, program pendidikan, proses penyampaian materi, pelaksanaan evaluasi dan sebagainya harus direncanakan dengan matang agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum.

d. Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik

Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga kegiatan belajar dan mengajar peserta didik dalam tingkat yang optimal.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki guru diatur dalam Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru terdapat dalam pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib untuk memenuhi standar kualifikasi akademik sebagai pendidik dan kompetensi yang berlaku secara nasional. Hal ini dijelaskan secara tegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional di mana terdapat empat kompetensi utama yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar dalam pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Berdasarkan konteks tersebut maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimanifestasikan dalam

bentuk perangkat perilaku terdidik dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam mengemban jabatan guru sebagai profesi.¹⁰

Peran guru memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan sekolah. Diantara peran guru adalah sebagai berikut:¹¹

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, bersikap realistis, jujur, terbuka, dan hubungan pendidik dengan peserta didik, serta keterampilan guru dalam berkomunikasi. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti kemasyarakatan, spiritual, moralitas dan tanggung jawab.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

c. Guru sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Guru harus pandai berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya.

d. Guru sebagai pemimpin

Bahwa setiap guru adalah pemimpin. Yang mana pemimpin yang harus memiliki kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, cara berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

¹⁰ Sumardi, M. Hum, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 14.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2007), 19.

e. Guru sebagai administrator

Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah, dengan demikian guru dituntut untuk bekerja secara administrasi teratur, terhadap pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan dengan baik.

Selanjutnya, tugas guru sebagai profesi, menuntut kepada para guru untuk senantiasa mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas pokok guru dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Membantu, mengarahkan, dan membimbing serta mengarahkan pertumbuhan peserta didik secara sistematis dan komprehensif,
- b. Memotivasi peserta didik untuk belajar secara kreatif,
- c. Menanamkan nilai perilaku yang mencerminkan akhlak mulia,
- d. Mengajar peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan,
- e. Membangun watak, karakter, dan kepribadian,
- f. Menumbuhkan nilai sosial dalam perilaku peserta didik, dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk terjun dan hidup bermasyarakat.¹²

Faktor utama dan menjadi kunci serta memiliki peran yang strategis dalam proses belajar dan mengajar di sekolah adalah guru. Kualitas guru dapat dilihat dari pengelolaan dan penguasaan guru dalam pembelajaran akademik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai perannya menjadi tenaga pendidik harus menguasai ilmu, diantaranya harus menguasai ilmu pengetahuan yang luas terkait materi pembelajaran yang

¹² Buchari Alma, *Guru Professional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 20.

menjadi fokus guru sebelum disampaikan kepada peserta didik, teori dan praktik dalam mendidik serta dalam materi pembelajaran, teknologi pendidikan, teori mengenai evaluasi serta psikologi belajar. Peran ini yang kemudian disebut sebagai kompetensi pedagogik. Nellitawati berpendapat bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Guru dengan kemampuan mengajar yang baik dapat berdampak pada hasil belajar dan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini mengacu pada fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan keahlian serta keterampilan yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ketengah masyarakat sebagai tujuan akhir pendidikan.¹³

Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogic guru.¹⁴ Keterampilan mengajar merupakan tindakan berupa memberikan fasilitas pembelajaran peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengajarkan sesuatu kepada orang lain membutuhkan cara tertentu, dengan demikian cara mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap situasi dan kondisi saat pelaksanaan proses belajar dan mengajar.¹⁵ Keterampilan dasar dalam mengajar guru dengan baik diantaranya: keterampilan guru membuka pelajaran, keterampilan bertanya dasar, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan,

¹³ Rahimi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Syari'at Khitan Anak Laki-Laki", *MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2021, 65.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

¹⁵ Eka Safitri, Uep Tatang Sontani "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vo. 1, No. 1, Agustus 2016, 146.

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan, keterampilan menutup pembelajaran.¹⁶

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Proses pembelajaran sebagai wujud dalam penerapan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini harus mampu diwujudkan bagi calon guru maupun guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini karena proses pembelajaran di dalam kelas merupakan usaha untuk berlatih supaya mendapatkan sesuatu kepadaian.¹⁷

Standar profesional sebagai atribut yang dipenuhi harus dalam mengajar, kompleks dengan tindakan kolaboratif dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik kemampuan melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan pendidikan.¹⁸ Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir (a) bahwasannya yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan kelas termasuk di dalamnya mengelola dalam proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.¹⁹

Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa, sekurang-kurangnya meliputi aspek berikut, yaitu:²⁰

¹⁶ Nurdin Mansur “Penerapan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa” *Lantanida*, Vo. 4 No. 2 Tahun 2016, 122.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

¹⁸ Liliana Ezechil, Petruta Coman, “Analisis Kompetensi Psiko-Pedagogik”, *Procedia- Social and Behavioral Sciences* 33 (2012), 234.

¹⁹ Putri Balqis et al., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2 No. 1 (Tahun 2014), 26.

²⁰ Kurniasih, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*, 96.

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus mengetahui wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal dan landasan pendidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru memahami peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu tumbuh kembangnya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan model, strategi, dan prosedur mengajar yang serasi, serta dapat melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual peserta didik, antara lain: tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitif.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, moral dan agama. Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: 1) Identifikasi kebutuhan, yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan peserta didik merasa memilikinya. 2) Identifikasi kompetensi, kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. 3) Penyusunan program pembelajaran, tertuju pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup pada komponen program kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program. Komponen program meliputi kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses yang dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikatif. Secara umum pelaksanaan pembelajaran meliputi: *pre tes* (tes awal), proses dan *post tes*.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Perkembangan sumber belajar memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di mana saja. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan pada fasilitas harus menekankan pada peningkatan sumber belajar baik secara

kualitas maupun kuantitas yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

g. Evaluasi hasil belajar

Beberapa evaluasi yang dilaksanakan terhadap hasil belajar peserta didik diantaranya:

- 1) Penilaian kelas, dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar, mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Tes kemampuan dasar, untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dilakukan pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar.
- 4) *Benchmarking*, merupakan standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Untuk mencapai *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.
- 5) Penilaian program, dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkelanjutan dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, maka guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, juga harus mampu bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan dalam mata kuliah praktik magang II (*real teaching*). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan indikator yang meliputi:²¹

- a. Memahami peserta didik

Sub kompetensi ini memiliki indikator, yakni memahami peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.

Sub kompetensi ini memiliki indikator, yakni menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik, keberagaman dan kondisi dari peserta didik, kompetensi yang

²¹ *Ibid.*, 98.

ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan proses pembelajaran berdasar pada strategi pembelajaran yang dipilih.

c. Melaksanakan pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator, mengatur, menata, (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, agar tercipta iklim, dan kondisi kelas yang kondusif.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Sub kompetensi ini memiliki indikator, melaksanakan evaluasi, penilaian (*assesment*) proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan pilihan metode dalam evaluasi, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan memanfaatkan hasil belajar peserta didik untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sub kompetensi ini memiliki indikator, memfasilitasi dan mewadahi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan potensi akademiknya, dan juga memfasilitasi dan mewadahi peserta didik untuk mengembangkan potensi di bidang non akademik.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang khas, yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Menguatkan pemaparan di atas Hendayana, mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang meliputi.²²

²² Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 83-86.

a. Mengetahui karakteristik peserta didik

Mengetahui karakter peserta didik, di mana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi mengenai karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini meliputi beberapa aspek, diantaranya: aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, moral dan latar belakang sosial dan budayanya.

Guru dapat melakukan identifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, guru dapat memastikan bahwasannya semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memperhatikan peserta didik dengan kelemahan dari masing-masing peserta didik, agar dapat mengikuti aktivitas belajar agar peserta didik tidak merasa termarginalkan karena kekurangan atau kelemahan yang dimiliki.

b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, inovatif, sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode, strategi, dan teknik pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar pada peserta didik. Guru dapat memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

c. Pengembangan kurikulum

Menyesuaikan pada perkembangan kurikulum, guru mampu menyusun silabus yang sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu, agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Guru memilih materi pembelajaran yang: 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Tepat, 3) Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar pada peserta didik, 4) Dapat dilaksanakan dan di jalankan di kelas, 5) Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan materi serta karakteristik peserta didik. Jika relevan dengan materi pembelajaran, guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk kepentingan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang mendukung peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi

akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti yang menunjukkan bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.²³

Guru menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan dari masing-masing peserta didik. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan, kemampuan berfikir kritis dan pola belajar masing-masing peserta didik. Guru dapat mengidentifikasi terkait bakat, minat dan potensi serta kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.²⁴

f. Komunikasi peserta didik dengan baik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan yang sifatnya terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. Guru responsif dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi kecuali jika diperlukan untuk membantu atau klarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut. Guru memberikan perhatian, terhadap pertanyaan dan jawaban, serta meresponnya secara lengkap dan relevan untuk memberikan pemahaman, menghilangkan kebingungan pada peserta didik.²⁵

²³ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme*, 89.

²⁵ *Ibid.*, 90.

g. Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, kemudian menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis belajar penilaian dalam proses pembelajarannya.

Guru dapat menyusun instrumen penilaian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu, sesuai yang sudah ditentukan dalam RPP. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan dari masing-masing individu peserta didik, untuk digunakan remedial dan pengayaan. Guru dapat merefleksikan masukan dari peserta didik, dan hasil yang telah diperoleh untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.²⁶

Kompetensi pedagogik, merupakan kompetensi yang terdiri dari lima sub kompetensi diantaranya: memahami karakteristik peserta didik secara mendalam, merancang pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam memahami landasan pendidikan untuk kebutuhan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan menumbuhkembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁷

Guru selaku pengajar dengan menguasai kompetensi pedagogik maka harus mempunyai kemampuan mengajar yang profesional dan terampil menggunakan mode, metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar.

Guru selaku pengajar juga harus menguasai materi yang akan disampaikan, pandai

²⁶ *Ibid.*, 91.

²⁷ Sudarwan dan Khairi, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta: 2013), 31.

menciptakan situasi dan kondisi mengajar yang menarik, serta kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.²⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang di dalamnya meliputi beberapa hal, diantaranya perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar dari peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dan kemampuan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selain itu, kompetensi pedagogik guru adalah sesuatu yang menjadi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dengan ramah dan terbuka.²⁹

3. Konsep Magang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi seseorang. Mengajar sebagai aktivitas bagi mahasiswa PAI calon guru dalam praktik magang II. Magang disini sebagai implementasi atas pengalaman belajar yang didapatkan oleh mahasiswa PAI di bangku kuliah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) magang sebagai melakukan pekerjaan di suatu tempat akan tetapi tidak memperoleh gaji atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukan.³⁰

Sudjana menjelaskan magang adalah upaya penyebaran informasi yang dilaksanakan secara terstruktur, terorganisasi. Menurut Rusidi magang adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil dan diselesaikan oleh setiap mahasiswa dalam

²⁸ Aynun Nurul Ulufah, "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Mind Mapping sebagai Media Pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, 93.

²⁹ Ratna Sari Wulandari dan Wiwin Hendriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)" *Jurnal Kependidikan* Volume 7 nomor 1 Maret 2021, 145.

³⁰ Deni Faisal Mirza, et al., "Pengaruh Pemagangan dan Pelatihan Kecakapan Hidup terhadap Penumbuhan Wirausaha Baru Kota Medan", *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1, April 2019, 38.

rangka untuk mempersiapkan diri menjadi sumber daya manusia yang memiliki *skill*, keterampilan yang profesional dan siap untuk kerja.³¹

Menurut Sumardiono magang merupakan proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan secara langsung dalam dunia nyata. Selain itu, magang merupakan proses praktik secara langsung terkait pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar. Magang dapat diartikan sebagai pelatihan, praktik untuk lebih menguasai keahlian tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman.³²

Menurut Djoko Santoso TH dalam jurnal Pengaruh Program Magang Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Terhadap Prestasi Akademik Tahun 2008, adalah suatu program yang dilakukan oleh mahasiswa dengan terjun secara langsung di lapangan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Magang adalah upaya menggabungkan pelatihan dan pengalaman pada pekerjaan dengan arahan yang diperoleh pada tempat tertentu untuk subjek-subjek tertentu. Dalam konteks lain, magang merupakan kegiatan di mana seseorang terlibat secara langsung sebagai suatu proses belajar di mana seseorang individu memperoleh dan menguasai keterampilan dalam proses pekerjaan dengan atau tanpa petunjuk dari orang yang sudah berpengalaman dan terampil dalam pekerjaannya.

Menurut Effrisanti, magang adalah kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman dengan terlibat secara langsung di dunia nyata sebagai unjuk kemampuan atau kinerja.³³ Sedangkan Anwar mengemukakan bahwasannya magang merupakan proses penerapan ilmu yang didapatkan selama menjalani masa

³¹ Edi Azwar, "Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi" *Jurnal Penjaskesrek* Vol. 6, No. 2 Oktober 2019, 213.

³² *Ibid.*, 214

³³ Yulia Effrisanti, "Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan *Soft Skills* Mahasiswa", *Jurnal Eksis* Vol. 10 No. 1 (Tahun 2015), 32.

pendidikan dalam dunia kerja secara langsung agar diperoleh pemahaman sistem kerja yang profesional sesungguhnya.³⁴

Magang merupakan suatu kegiatan belajar yang mana terdapat penggabungan antara kegiatan belajar dengan praktik secara langsung di lapangan (*learning by doing*) dalam rangka pembentukan pengetahuan, keterampilan, kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecapakan pedagogis guna membangun keahlian dalam bidang pendidikan.³⁵

Magang adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat pembelajaran di lapangan yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa di dunia kerja nyata. Pembelajaran ini dilakukan dengan hubungan yang intensif antara peserta magang dengan tenaga pembimbingnya di tempat magangnya. Disisi lain dengan adanya kegiatan magang atau kerja praktik, diharapkan dapat membentuk mental dan motivasi mahasiswa yang siap kerja dan mandiri, memiliki jiwa pekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab. Indikator program magang yang biasa digunakan adalah pada penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian serta penerapannya di lapangan.

Program magang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjembatani antara kesenjangan teori yang didapatkan mahasiswa di bangku kuliah dengan kondisi profesi yang sebenarnya di lapangan. Kegiatan magang digunakan sebagai penunjang, memperkaya pengalaman mahasiswa pada bidang keilmuannya. Magang merupakan bagian dari pelatihan kerja yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan proses pendidikan.

³⁴ Hary Supriyanto dan Evy Luailik, "Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya)", *Almaktabah* Vol. 7 No.1 (1 Juni 2022), 61

³⁵ Ina Magdalena, *Dasar-Dasar Micro Teaching*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 109

Magang kependidikan sangat penting untuk memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa calon guru tentang mengajar yang sesungguhnya. Magang terdiri dari dua tahap: magang kependidikan tahap I dan II. Masing-masing kegiatan magang disesuaikan dengan kebijakan masing-masing program studi/fakultas. Kegiatan magang diawali dengan orientasi mahasiswa ke sekolah mitra dengan melakukan observasi sekolah dan kelas, kemudian pada tahap terakhir mahasiswa magang melaksanakan praktik mengajar di sekolah selama kurang lebih satu bulan.³⁶

Magang kependidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang ditempatkan pada sekolah mitra dalam rangka membentuk dan mempersiapkan calon pendidik yang profesional dan berkompeten sehingga dapat memenuhi jumlah dan mutu guru di sekolah sesuai dengan standar pendidik (guru). Kegiatan magang dilaksanakan dengan pembimbingan oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing magang/ guru pamong di sekolah mitra yang telah ditunjuk.³⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa magang merupakan pelatihan atau praktik pengalaman secara langsung dengan mengamalkan keilmuan yang telah didapatkan, guna menguasai keahlian tertentu dengan bimbingan dan pengawasan dari orang yang lebih ahli dan berpengalaman.

Program magang II memiliki tujuan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi salah satunya adalah kompetensi pedagogik, serta menetapkan kemampuan awal calon guru dalam rangka mengembangkan perangkat pembelajaran melalui penjabaran/pengembangan kurikulum ke dalam perangkat pembelajaran yang

³⁶ Ismail, et al., "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan" *Jurnal Pendidikan: Edumaspul*, Volume 2, Nomor 1 (Februari 2018) 126.

³⁷ Dila Octavianingrum "Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru" *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 2 Juli 2020, 117.

digunakan oleh guru. Magang merupakan bagian penting dan merupakan tahap awal atau prakondisi dari sistem penyiapan guru yang profesional.³⁸

Secara lebih luas, tujuan dari magang kependidikan khusus untuk calon guru adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru agar dengan efektif mempratikkan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan, kemudian membina pengalaman secara langsung, sesuai dengan petunjuk dan arahan yang telah ditentukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tujuan magang dapat dipaparkan sebagai berikut:³⁹

- a. Melatih mahasiswa calon guru yang disiplin, bertanggung jawab, dan berpikir kreatif
- b. Mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten di bidang pendidikan
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- d. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anggota yang lainnya serta komunitas pendidikan.

Berkaitan dengan bidang pendidikan, magang bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa calon guru sebagai berikut.⁴⁰

- a. Memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa dan memabangun jati diri pendidik pada mahapeserta didik.
- b. Memantapkan kompetensi akademik kependidikan, bidang studi dan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru.

³⁸ Rugaiyah, "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Tahun 2011, 211.

³⁹ Zainal Arifin, *Magang Mahasiswa Program Sarjana Perguruan Tinggi LPTK. Proceedings of The Second Progresive and Fun Education Seminar*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. 451.

⁴⁰ *Ibid.*, 451.

- c. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan akademik dan praktik yang menekankan pada aspek manajerial dan pembelajaran di sekolah.
- d. Menambah pengalaman bagi mahasiswa yang sebelumnya tidak diperoleh di bangku perkuliahan.
- e. Mengembangkan kreativitas mahasiswa calon guru di bidang akademik dan profesi.

Kegiatan praktik magang kependidikan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengenai proses dan standar kerja yang profesional sebagai seorang guru. mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai dunia pendidikan, dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya dalam praktik kerja. Pengalaman dan wawasan yang didapatkan, nantinya dapat menjadi bekal dalam menekuni jenjang karirnya yakni sebagai pendidik yang berkompeten dan berkualitas.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak lepas dari adanya telaah hasil penelitian terdahulu. Dengan adanya tinjauan pustaka terdahulu, dapat membantu peneliti untuk lebih memperkuat penelitian yang akan diuji. Untuk itu tolak ukur penelitian yang dibuat diantaranya, yaitu:

Berangkat dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa yang berdasarkan dengan persoalan untuk diteliti lebih spesifiknya. Penelitian pertama dengan judul “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten

Bulukumba” oleh Nona Nurhabiba Daeng Hatonji mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP 27 Bulukumbang sudah baik. Baik dalam hal ini guru PAI sebagai guru yang berpotensi mengurus peserta didik dalam menangani ketertiban kelas. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dikaji mengenai upaya pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI. Namun, juga terdapat perbedaan pada variabel permasalahan. Peneliti mengkaji tentang strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI melalui praktik magang II.⁴¹

Penelitian hampir sama dengan judul “Penerapan Praktik Magang III Sebagai Upaya dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2015” Oleh Putri Rahmadanti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, yang telah melaksanakan kegiatan praktik magang III dengan baik sesuai dengan standar proses, baik dalam menentukan metode pembelajaran dan model pembelajaran, serta kepercayaan diri ketika mengajar di dalam kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian, terdapat perbedaan dengan variabel permasalahan dan subjek penelitian. Di mana penelitian menggunakan subjek Mahasiswa PAI, sedangkan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi.⁴²

⁴¹ Nona Nurhabiba, Skripsi “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 70.

⁴² Putri Rahmadanti, Skripsi “Penerapan Praktik Magang III Sebagai Upaya dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2015”, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 66.

Penelitian yang lain oleh Dhina Churrotul A'yuni dengan judul “Peran Supervisi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)”, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini merupakan jenis riset kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui hasil riset menunjukkan peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dengan mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, menindak lanjuti setiap apa yang telah dilaksanakan. Pada kompetensi pedagogik dengan melakukan pengamatan langsung keliling ke kelas-kelas. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sedangkan pada riset ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, variabel masalah yang diteliti, karena peneliti lebih fokus meneliti adanya pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI, sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran supervisi sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI. Karena melalui upaya pembentukan kompetensi pedagogik bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dan mengingat kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, juga menjadi kompetensi yang khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.⁴³

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan, belum ada yang memfokuskan membahas mengenai pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa didik, melalui praktik magang II atau magang kependidikan. Maka dari

⁴³ Dhina Churrotul A'yuni, Skripsi “Peran Supervisi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 98.

itu, penelitian ini fokus pada pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui praktik magang II.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran peneliti yang digunakan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah landasan yang menjadi dasar penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut dalam rangka memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Keberadaan kerangka berpikir dalam suatu penelitian adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Kerangka pemikiran bukan hanya sekedar kumpulan informasi yang didapatkan dari sumber atau juga bukan hanya sekedar pemahaman dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber dan kemudian diterapkan dalam sebuah kerangka penelitian.

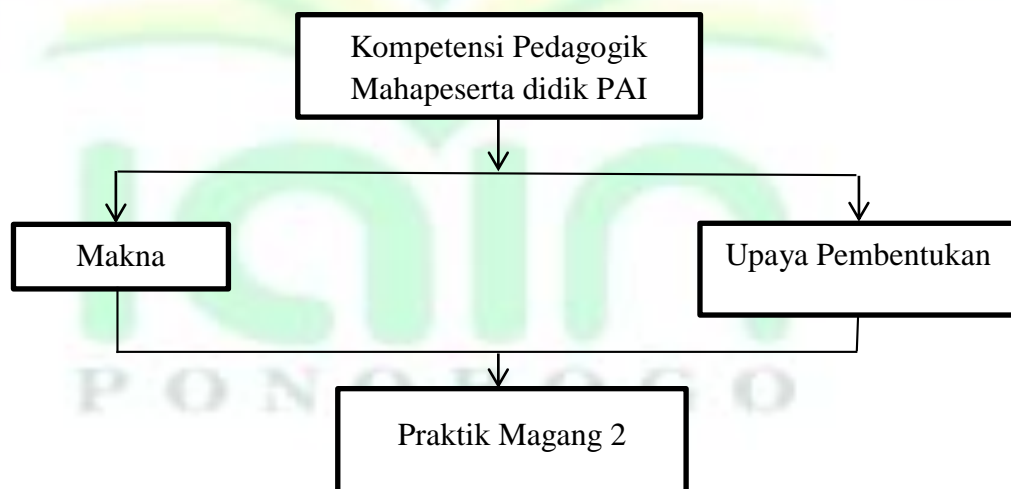
Berdasarkan pemaparan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam mengelola, melaksanakan, melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.⁴⁴ Dalam hal ini, sebagai mahasiswa program pendidikan, khususnya PAI harus mulai menguasai kompetensi-kompetensi yang menjadi syarat kualifikasi menjadi guru yang profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak yang dimiliki oleh setiap calon guru maupun guru. di lingkungan FTIK IAIN Ponorogo, program magang II merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk kompetensi pedagogik dari mahasiswa program pendidikan. Terkait uraian di atas, yang menjadi latar belakang masalah adalah, dalam praktik magang II, masih banyak mahasiswa calon guru PAI yang belum menguasai dan memahami kompetensi pedagogik sebagai guru. Intensitas mahasiswa dirasa kurang mampu terjun ke sekolah dan kurang dekat dengan lingkungan sekolah. Adapun kerangka berpikir secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka Alur Pikir



⁴⁴ N. Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar", *Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor. (1 Juni 2014), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data-data dengan tujuan dan maksud tertentu.¹ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dimengerti oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis, artinya proses yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Beberapa hal berikut akan dijabarkan dalam metode penelitian, antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian atau *research* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman lain yang lebih kompleks, lebih rinci, dan lebih lengkap mengenai suatu hal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya fenomena oleh subjek penelitian. Penelitian data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau narasi, bukan angka-angka.²

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 3.

² Arbi Anugrah Putra Rusadi, et al., "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar", *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol.3, No.2 (Tahun 2019), 92.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman terhadap fenomena pada keadaan yang serupa dan sebenarnya. Metode penelitian ini adalah penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui sistem yang terukur atau jenis hitungan lainnya. Dengan metode ini mencoba untuk memahami dan menguraikan makna suatu peristiwa dan perilaku manusia dalam keadaan tertentu sesuai dengan sudut pandang peneliti itu sendiri. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini mengharapkan untuk mengetahui suatu permasalahan secara mendalam dan lebih rinci.

Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, dapat membantu peneliti dalam mengkaji lebih dalam pada aspek permasalahan di lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Sehingga membantu peneliti dalam memahami situasi lapangan secara faktual dari berbagai fenomena secara langsung. Dalam penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II di kelas PAI L angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo di kelas PAI L angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Jalan Pramuka No. 156 Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena kelas PAI L merupakan salah satu kelas di PAI di lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, peneliti menemukan masalah, di mana masih kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa pada saat melaksanakan program praktik magang II di beberapa sekolah. Padahal, melalui praktik magang II ini diharapkan dapat melatih keterampilan mengajar mahasiswa dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu, lokasi penelitian belum pernah menjadi objek penelitian dengan materi yang sama dan

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan instansi terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Alasan perlunya dilakukan penelitian harus didukung dengan data yang cukup. Data adalah catatan bukti atau data yang akan ditangani dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat menggambarkan pencapaian dan kegagalan penelitian. Subjek didatakannya data dikenal sebagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data pendukung atau arsip dan lain-lain, yang sesuai dengan konsentrasi dan tujuan penelitian.³

Sumber data dikenal dengan responden, khususnya individu yang menjawab pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan. Sumber data harus terlihat dari mana data tersebut didapatkan. Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain yang tersedia.⁴ Dilihat dari sumbernya, data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dapat digabungkan menjadi sumber informasi penting dan sumber informasi sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer ialah data yang digali langsung oleh peneliti kepada narasumber di lokasi setempat.⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan subjek yang dituju adalah Bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, dan sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan praktik magang II dan beberapa Mahasiswa PAI angkatan 2019 kelas PAI L yang telah mengikuti praktik

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Partik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 30.

⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 64.

⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 79.

magang II sebagai pelaksana. Hal ini, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya untuk membentuk kompetensi pedagogik melalui pelaksanaan praktik magang II, serta hasil yang didapatkan terkait penguasaan kompetensi pedagogik oleh mahasiswa PAI setelah mengikuti praktik magang II (*real teaching*) di sekolah MA swasta di Kabupaten Ponorogo.

2. Sumber informasi tambahan/sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen atau arsip sebagai data pendukung untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah data primer.⁶ Sumber informasi tambahan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan beberapa guru pamong di beberapa lembaga pendidikan MA swasta yang sebelumnya menjadi guru pamong dari beberapa mahasiswa PAI L yang pernah melakukan praktik magang II di lembaga pendidikan tersebut. Serta arsip lainnya seperti daftar peserta magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2022.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data merupakan usaha untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, merekam/mencatat informasi. Creswell Secara teori prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan model Lincoln & Guba yakni melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷

Metodologi penelitian, proses dalam pengumpulan data sangat ditekankan. Data dikategorikan dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128.

⁷ Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 114.

dari sumber sekunder, yaitu: publikasi, rekaman, dan laporan penelitian. Dalam prosedur pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga cara yakni, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan adanya metode yang dilakukan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian sangat penting dalam proses penelitian, sehingga penelitian yang dikaji menghasilkan bukti yang relevan dan valid.⁸ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Moleong dalam Ahmad Rijali, bermacam-macam data yang dikumpulkan di lapangan pastinya berkaitan dengan teknik pengambilan data, begitu pula dengan sumber dan macam-macam data, pada dasarnya sumber data dalam pemeriksaan subjektif adalah, 1) kata-kata, 2) tindakan, selebihnya merupakan informasi tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara merupakan metode untuk menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan membutuhkan tanggapan secara lisan. Kegiatan wawancara membantu peneliti dalam mencari informasi secara langsung dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menggambarkan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No.33 (Tahun 2018), 86.

⁹ Imam Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol 11, No. 1 Tahun 2007, 36.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara Bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo pada Kamis 12 Januari 2023 di ruangan ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo beberapa Mahasiswa PAI angkatan 2019 kelas PAI L yang telah mengikuti praktik magang II sebagai pelaksana.

Peneliti juga telah melakukan wawancara bersama beberapa guru pamong yakni dengan Bapak Jamali, M. Pd. I Guru Pamong dari MA Sulamu Huda Siwalan Mlarak pada Kamis, 5 Januari 2023 di Rumah beliau. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Misiran, S. Pd Guru Pamong dari MA Nurul Mujtahidin Mlarak pada Sabtu, 7 Januari 2023 wawancara dilaksanakan di MA Nurul Mujtahidin Mlarak dan wawancara dengan Bapak Samsudin, S.Ag Guru Pamong dari MA Putri Ma'arif Ponorogo pada Senin, 10 Januari 2023 wawancara dilaksanakan di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Teknik wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Wawancara terstruktur diarahkan menggunakan draft pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan untuk diajukan kepada sumber. Dalam pertemuan yang terstruktur, peneliti menetapkan sendiri kegelisahan dan pertanyaannya terkait permasalahan yang sedang diteliti untuk diajukan kepada informan. Keuntungan dari wawancara yang dilaksanakan ini adalah agar jawaban yang diberikan benar adanya dan tidak ada dusta yang dibicarakan dengan informan yang diwawancarai. Data yang didapat dari hasil wawancara terstruktur ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh Prodi PAI dan pelaksanaan magang di FTIK IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II.

2. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mengamati suatu kejadian maupun peristiwa yang dilakukan oleh

subjek penelitian. Dengan melakukan observasi membantu peneliti dalam merinci secara detail hasil pengamatan. Observasi adalah suatu studi penelitian yang dilakukan dengan terencana dan sistematis melalui pengamatan terhadap gejala-gejala spontan atau gejala yang terjadi tanpa disengaja.¹⁰ Tahap observasi, peneliti berperan penting untuk menangkap fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dilanjut dengan melakukan pencatatan yang selanjutnya peneliti akan menganalisis lebih lanjut hasil observasi.¹¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian proses penelitian dengan datang secara langsung di lokasi penelitian yakni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dan beberapa sekolah mitra yang pernah menjadi tempat magang II oleh mahasiswa PAI L.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berwujud sumber dan tertulis atau gambar. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dengan melihat, mencari, menganalisis sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.¹²

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya pencarian data berupa foto, catatan, transkrip, buku, karya tulis, dan sebagainya.¹³ Dalam melakukan teknik ini peneliti mencatat beberapa hal yang perlu untuk didokumentasikan dalam bentuk wishlist agar dapat lebih mudah. Beberapa dokumentasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa foto, video wawancara, dan angket hasil wawancara dan observasi penelitian.

¹⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

¹¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 70.

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 134.

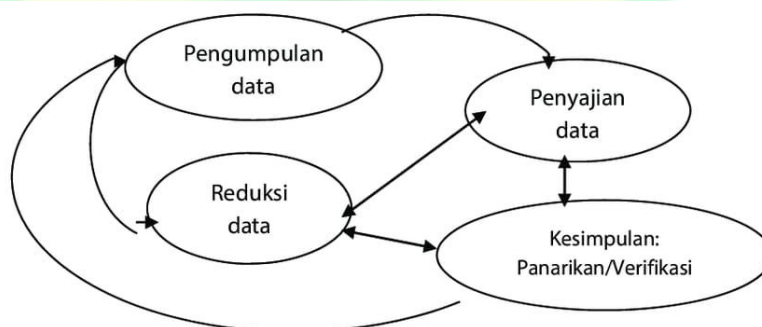
¹³ *Ibid.*, 135.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mencari analisis jawaban dari rumusan masalah. Sugiyono menyatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan penjabaran dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan, agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Teknis analisis data berguna untuk mencari analisis jawaban dari rumusan masalah.¹⁴

Secara umum Miles dan Huberman berpendapat bahwasannya, analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman, berikut penjelasan dari ketiga teknik analisis data di atas:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Miles dan Huberman



1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data-data mentah yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 244.

dan polanya. Miles dan Huberman menjelaskan reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang di dalamnya terdapat proses memilah data, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang dirasa tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, hingga nantinya dapat ditarik dan diverifikasi.

Tujuan mendasar di balik penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Peneliti dalam penelitian harus mengetahui hal ini saat mengolah data, karena peneliti perlu menemukan semua yang dianggap tidak jelas. Data-data yang diperoleh dicatat dengan cermat dan lengkap. Semakin luas seorang peneliti di lapangan, semakin banyak data yang diperlukan dan semakin kompleks. Mengurangi data bermaksud membuang bagian yang berlebihan, memilih yang penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, mencari poin-poin yang dibutuhkan. Data yang dipangkas memberikan kemudahan untuk memberikan gambaran yang masuk akal dan membuat peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan dan memulihkan informasi berdasarkan kasus.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini untuk mempermudah para peneliti untuk memahami apa yang terjadi dengan penelitian yang dilakukan dan melanjutkan membangun pemahaman sesuai dengan apa yang dimengerti. Miles dan Huberman memberikan batasan pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, 325.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.¹⁶ Membuat kesimpulan (verifikasi) dilakukan dengan melihat kembali data yang telah direduksi atau *display data*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang telah dianalisis.

Kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah dilakukan penelitian dan diteliti menjadi jelas. Dalam penarikan kesimpulan, apabila didukung dengan data-data yang valid, maka dapat menjadikan penelitian yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang utuh. Verifikasi ini merupakan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, dan kesesuaiannya yakni merupakan validitasnya.

Kegiatan ini merupakan bagian atau langkah terakhir pada tahap analisis data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang berarti memberi arti penting pada data yang telah dikumpulkan sebagai pernyataan singkat dan lugas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi harus terus diselesaikan terus-menerus sampai kesimpulan akhir tercapai.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Data yang didapatkan di lapangan adalah fakta yang masih mentah, artinya perlu dilakukan pengolahan atau analisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah menguji keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti. Untuk menghasilkan penelitian yang kredibel, maka

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, (Tahun 2018), 86.

peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dari itu, dalam melakukan kepercayaan pengujian data dalam triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, merupakan pengecekan pada data kepada sumber yang sama dengan metode atau teknik yang berbeda. Model triangulasi meliputi *ceck*, cek ulang (*recheck*), dan cek silang (*crosscheck*). *Ceck* adalah upaya mencari validitas data dengan menggunakan metode yang berlainan. Salah satu contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa Ketua Jurusan PAI Bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I,
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu merupakan pemeriksaan data dengan memperhatikan waktu yang tepat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah ini untuk memeriksa berbagai referensi untuk menentukan hal-hal yang berbeda yang perlu dipelajari dan untuk dan untuk menentukan latar belakang yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Mengelola izin untuk pra-pengamatan dan kemudian mengelola hasil pengamatan di lokasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, penelitian adalah pembentukan kompetensi pedagogik

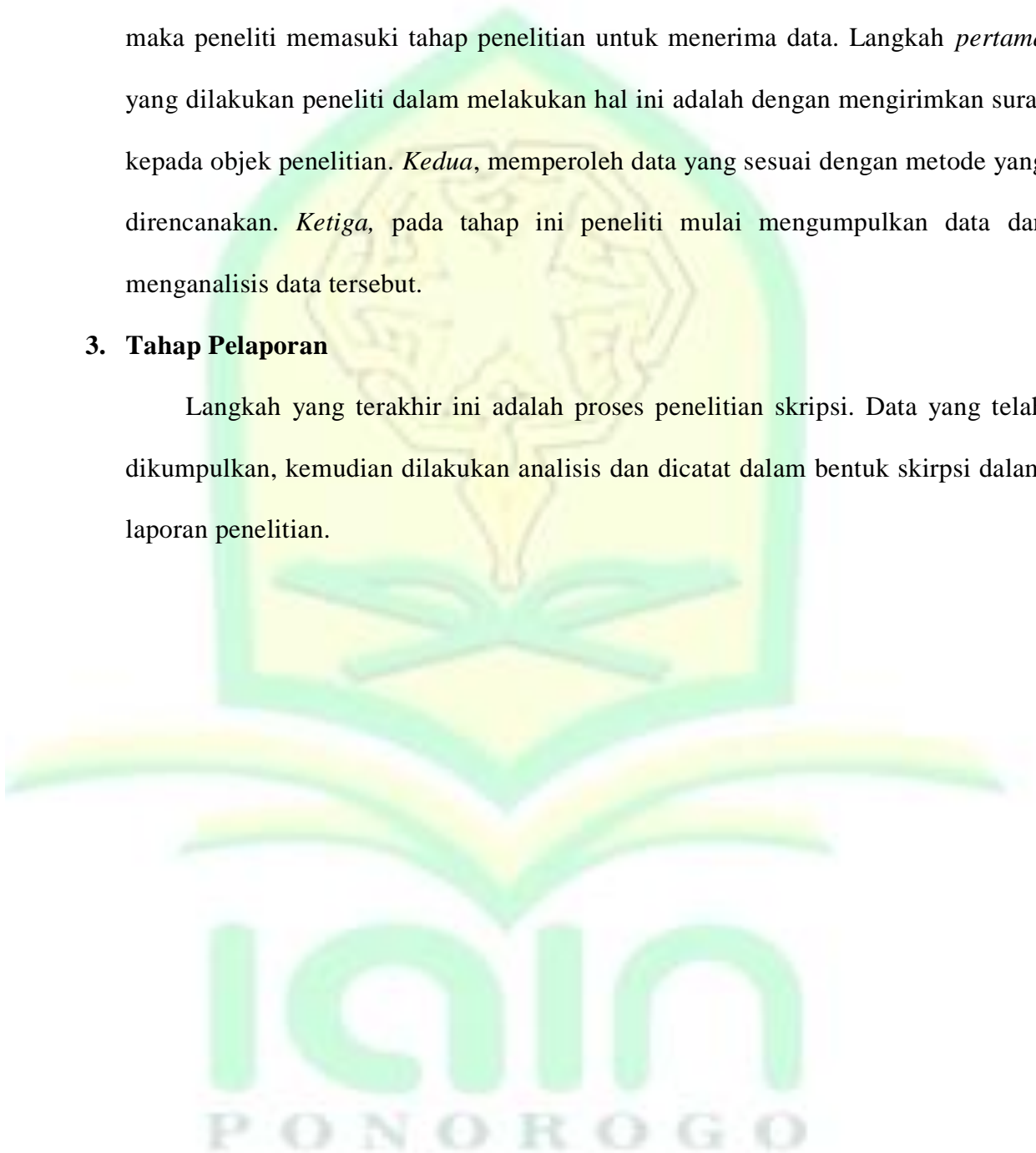
mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui praktik magang II.

2. Tahap Penelitian

Langkah selanjutnya, setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, maka peneliti memasuki tahap penelitian untuk menerima data. Langkah *pertama* yang dilakukan peneliti dalam melakukan hal ini adalah dengan mengirimkan surat kepada objek penelitian. *Kedua*, memperoleh data yang sesuai dengan metode yang direncanakan. *Ketiga*, pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Langkah yang terakhir ini adalah proses penelitian skripsi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dan dicatat dalam bentuk skripsi dalam laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syariah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah. Berikut daftar pimpinan Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel Ponorogo:

- a. R.M.H. Aboe Amar Sjamsoeddin (Dekan Fakultas Syariah Tahun 1970-1975)
- b. Drs. H.A. Herry Aman Zainuri (Dekan Fakultas Syariah Tahun 1975-1983)
- c. Drs H. Sjamsul Arifin AR (Dekan Fakultas Syariah Tahun 1983-1988)
- d. Drs. H. Zein Soeprapto (Dekan Fakultas Syariah Tahun 1988-1991)
- e. Drs. Mohammad Sofwan (Dekan Fakultas Syariah Tahun 1991-1994)
- f. Drs. H. Nardoyo (Dekan Fakultas Syariah Tahun 1994-1997)

Lokasi kampus dari masa ke masa, di mana seiring dengan perkembangan IAIN Ponorogo dari Akademi Syariah Abdul Wahhab (ASA), Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel, dan STAIN Ponorogo, telah terjadi pula perkembangan dan perpindahan lokasi kampus. Berikut adalah lokasi dan perkembangan kampus IAIN Ponorogo dari masa ke masa.

a. 1968-1974 Kampus Durisawo

Akademi Syariah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrio IAIN Ponorogo berdiri sejak tahun 1968. Selanjutnya pada tahun 1970 secara resmi dinegerikan menjadi Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selama kurun waktu enam tahun, terhitung dari 1968 sampai dengan 1974 kampus berlokasi di Kompleks Pondok Pesantren K.H Syamsuddin yang beralamatkan di Jalan Lawu Durisawo, Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo.

b. 1974-1976 Kampus Jalan Irian Jaya

Setelah selama kurun waktu enam tahun di Ponpes K.H. Syamsuddin, Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel mengalami perpindahan lokasi kampus ke Jalan Irian Jaya, Desa Banyudono Ponorogo. Setelah itu kampus membentuk sebuah rumah sebagai lokasi perkantoran dan perkuliahan.

c. 1976-1981 Kampus Jalan Sriwijaya 20 Atas

Setelah lama dua tahun membentuk ke Jalan Irian Jaya, Desa Banyudono Ponorogo, Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel mengalami perpindahan kembali lokasi kampus ke Jalan Sriwijaya 20 Atas, Desa Banyudono Ponorogo.

d. 1981-2016 Kampus Jalan Pramuka

Setelah mengalami perpindahan berkali-kali, akhirnya pada tahun 1981 Lokasi Kampus menetap di Jalan Pramuka Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 1997 secara resmi mengalami perubahan status menjadi perguruan tinggi negeri otonom dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Bahkan, pada tahun 2016, meningkat statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua fakultas di Lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari Sunan Ampel Surabaya. STAIN bersifat otonom dan merupakan unit organik tersendiri di lingkungan Departemen Agama (saat ini: Kementerian Agama) yang dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

Peresmian alih status tersebut ditandai dengan upacara yang diadakan oleh Menteri Agama RI di Jakarta. Setelah upacara peresmian, secara otomatis terjadi pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN dengan ketua STAIN masing-masing. Mulai tahun akademik 1997-1998 semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan, dan keuangan STAIN sepenuhnya dikelola otonom masing-masing STAIN.

STAIN Ponorogo merupakan salah satu Fakultas daerah, yaitu Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo, yang dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Ponorogo yang berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Dengan perubahan status tersebut, maka STAIN Ponorogo dapat membuka tiga Jurusan yaitu, Jurusan Syariah, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin.

Keberadaan STAIN Ponorogo berakhir pada tahun 2016 seiring dengan alih status menjadi IAIN Ponorogo. Selama berdiri kurang lebih 19 tahun, telah terjadi lima kali pergantian ketua STAIN Ponorogo. Berikut adalah daftar Ketua STAIN Ponorogo sejak tahun 1997 hingga 2016.

1. Drs. H. Nardoyo, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1997-1998
2. Drs. H. Anshor M. Rusydi, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1998-2002
3. Drs. H. Sugihanto, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2002-2006
4. Drs. H.A. Rodli Makmun, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2006-2010
5. Dr. Hj.S. Maryam Yusuf, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2010-2014
(Periode Pertama) dan Tahun 2014-2016 (Periode Kedua).

Tahun 2016 berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Rektor yang menjabat adalah Ibu Dr. Hj.S. Maryam Yusuf, M.Ag., tahun 2016-2020. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis.

Selain peningkatan secara kuantitas, keberadaan program studi di lingkungan IAIN Ponorogo juga mengalami peningkatan kualitas. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan akreditasi pada program studi baru yang telah berusia dua tahun dan juga akreditasi bagi program studi lama. Hasilnya, lima program studi baru berhasil terakreditasi B dan lima program studi lama terakreditasi B. Selanjutnya, pada tahun 2016, institusi semula bernama STAIN Ponorogo-telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT sesuai SK Nomor: 1146/SK/BAN-PT/kred/PT/VII/2016. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan peringkat B sesuai **SK Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021.¹**

¹ Pedoman Penyelenggara Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021, 3.

Tahun 2021 IAIN Ponorogo mengalami pergantian jabatan Rektor yakni oleh Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., yang menjabat sampai sekarang. Pada saat ini IAIN Ponorogo telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, dibuktikan dengan adanya empat fakultas dan pascasarjana yang sudah berdiri diantaranya: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Pascasarjana.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengembangkan nilai inti dan budaya organisasi yang bersumber dari Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah (11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang- beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Didasarkan juga pada nilai-nilai pada Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mensinergikan antara iman (implementasi Agama dalam arti ilmu-ilmu keislaman sebagai pedoman hidup), ilmu (implementasi dari ilmu pengetahuan umum sebagai jalan hidup), dan amal (implementasi dari akhlak dan moralitas sebagai wujud dari sikap hidup) menjadi ranah pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang lebih penting dari ranah kognitif, afektif, normatif dan

psikomotorik. Dengan merajut paradigma interkoneksi antar agama, ilmu dan moral akan memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan nilai kebenaran universal umumnya, dan keislaman khususnya dalam proses pembelajaran.

a. Visi IAIN Ponorogo

Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman Yang Unggul
Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

b. Misi IAIN Ponorogo

- 1) Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan pendidikan,
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*,
- 3) Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran.

c. Tujuan IAIN Ponorogo

- 1) Memberikan akses Pendidikan Tinggi Keislaman kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik,
- 2) Menyiapkan *human resources* yang terdidik,
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.²

3. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka semua fakultas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berada di luar IAIN induk berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN). Demikian pula halnya dengan IAIN Ponorogo yang semula menginduk kepada Surabaya akhirnya harus melepaskan diri dari induknya yaitu Sunan Ampel Surabaya.

² *Ibid.*, 8.

Selanjutnya, STAIN Ponorogo menjadi lembaga otonom dan merupakan unit organisasi tersendiri di lingkungan departemen agama yang dipimpin oleh ketua dan bertanggung jawab langsung kepada menteri agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh direktorat jenderal kelembagaan agama Islam departemen agama.

Jurusan Tarbiyah adalah salah satu dari tiga jurusan yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pendirian jurusan ini berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 416/1997 tentang status STAIN Ponorogo, juga KAM No. 307/1997 tentang susunan dari organisasi STAIN dan SK Dirjen Binbag Islam Depag RI No. E/154/1999 tertanggal 29-06-1999.

Sebagai institusi di bawah STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah mengkonsentrasikan diri untuk mencetak calon pendidik agama Islam yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Pada awal berdirinya, di Jurusan Tarbiyah ada satu Program Studi yaitu Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Pada perkembangan berikutnya, tepatnya pada tahun 2000, dibukalah prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab) berdasarkan izin operasional dari Dirjen Bagais nomor SL:DJ. II/347/2002. Kemudian, disusul oleh program Diploma 2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) tahun 2002, Prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris) dan Prodi PGMI S1 tahun 2006. Pada tahun 2015 menambah dua Prodi baru yaitu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), dan MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

Pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo secara resmi alih status menjadi IAIN Ponorogo. Jurusan Tarbiyah juga beralih status menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada tahun yang sama ini juga membuka 2 jurusan baru yaitu Tadris IPA dan Tadris IPS.³

³ *Ibid.*, 19-21.

a. Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

“Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang Unggul dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani”

b. Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- 1) Menghasilkan sarjana Tarbiyah dan Keguruan yang profesional dalam kajian materi penelitian,
- 2) Menghasilkan sarjana Tarbiyah dan Keguruan berintegritas Moral dan Spiritual yang mampu mewujudkan masyarakat Madani,
- 3) Menghasilkan sarjana Tarbiyah dan Keguruan yang berkepribadian utuh.

c. Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi ilmu Tarbiyah dan Keguruan kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik,
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkeadaban,
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas,
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan Islam melalui penelitian dan pengabdian masyarakat.

d. Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- 1) Mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berkualitas dan nyaman untuk pembelajaran,
- 2) Memperkuat keunggulan dan kualitas akademik di bidang pengajaran dan penelitian tentang ketarbiyahan,
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat ketarbiyahan,

- 4) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga terkait yang menunjang kompetensi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.⁴

4. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

“Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Pengembangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang profesional, Kompetitif, Memiliki Integritas Moral dan Spiritual Serta Berkepribadian yang Utuh”.⁵

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul, profesional dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan kemampuan penelitian yang unggul bagi calon guru PAI secara profesional, kompetitif dan berkelanjutan,
- 3) Mengoptimalkan peran pengabdian kepada masyarakat yang unggul bagi calon guru PAI secara bertanggungjawab,
- 4) Menjalin kerjasama (*networking*) yang unggul, dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran dengan lembaga-lembaga pendidikan baik di dalam maupun luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan dan pengajaran yang unggul secara profesional dan bertanggung jawab,
- 2) Terlaksananya pengembangan kemampuan penelitian yang unggul bagi calon guru PAI secara profesional, kompetitif dan berkelanjutan,
- 3) Terlaksananya peran pengabdian kepada masyarakat yang unggul bagi calon guru PAI secara bertanggung jawab secara optimal,

⁴ *Ibid.*, 21.

⁵ *Ibid.*, 27.

- 4) Terjalannya kerjasama (*networking*) yang unggul dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran dengan lembaga-lembaga pendidikan baik di dalam maupun luar negeri.⁶

B. Deskripsi Data

1. Langkah-langkah Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Praktik Magang II

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo mengkonsentrasikan diri untuk mencetak calon pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo menyiapkan dan mengupayakan agar mahasiswa TFIK IAIN Ponorogo khususnya bagi mahasiswa calon guru untuk nantinya dapat menjadi pendidik yang profesional, berintegritas dan berkualitas.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai fakultas yang fokus untuk mencetak lulusan calon guru yang berkompeten diantaranya calon guru PAI, PBA, PGMI, TBI, PIAUD, Tadris IPA dan Tadris IPS. Masing-masing jurusan memiliki langkah-langkah untuk membentuk kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, tidak terkecuali jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu Program Pendidikan yang bertujuan mencetak calon pendidik agama Islam yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh, memiliki langkah-langkah untuk membentuk kompetensi mahasiswa calon guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogiknya.

⁶ *Ibid*, 28.

Kompetensi pedagogik dianggap penting dan perlu disiapkan sejak awal mahasiswa calon guru PAI berada semester awal. Berkaitan dengan hal tersebut, Prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo menetapkan kurikulum PAI yang nantinya menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan. Penetapan kurikulum PAI disesuaikan pada kebutuhan dan tujuan yang akan di capai.

Jumlah SKS yang ditempuh oleh mahasiswa S1 calon guru PAI selama empat tahun berjumlah 147 SKS. Di semester tiga, mahasiswa PAI mulai mendapatkan mata kuliah yang berkonsentrasi pada pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI, yakni mata kuliah Studi Materi PAI di SMP, Psikologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Pengembangan Kurikulum dan Strategi Belajar Mengajar. Di semester empat mahasiswa PAI mendapatkan mata kuliah yang bertujuan untuk membentuk kompetensi pedagogik diantaranya: mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, Studi Materi PAI di SMA dan SMK, Pengembangan Perangkat Pembelajaran I (Prota, Promes, Silabus), Media Pembelajaran PAI dan Pengelolaan Kelas serta Model Penilaian Kelas.

Semester lima mahasiswa mendapatkan mata kuliah Studi Materi PAI di MTs-MA, Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI (RPP dan Instrumen Penilaian) dan Magang 1 (*Teaching Assistant*). Di semester lima ini, mahasiswa PAI mendapatkan mata kuliah yang benar-benar mendukung pada pembentukan kompetensi pedagogiknya. Di mana Magang I, mahasiswa melakukan observasi secara langsung di lembaga pendidikan, sebagai pengetahuan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pamong di dalam kelas, kemudian dilakukan analisis secara

mandiri. Serta memberikan kesempatan, pengalaman dan mengenal secara langsung terkait pelaksanaan kegiatan di beberapa sekolah.⁷

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat bapak Kharisul Wathoni selaku ketua Jurusan PAI sebagai berikut:

Kita program mata kuliah yang memang mendukung tercapainya kompetensi pedagogik mahasiswa. Diantaranya mata kuliah Teori Belajar, Psikologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Pengembangan Perangkat Pembelajaran I dan II, mata kuliah Pengembangan Kurikulum, Penilaian Kelas, dan lain sebagainya. Juga ada Magang I yang berada di semester lima, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengenal, melakukan pengamatan di beberapa sekolah, sebelum nantinya melaksanakan praktik magang II. Mata kuliah ini diharapkan dan diarahkan untuk tercapainya kompetensi pedagogik mahasiswa PAI.⁸

Program Pendidikan PAI memberikan mata kuliah yang memang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kompetensi-kompetensi calon guru. Mahasiswa calon guru PAI akan lebih memahami dan menguasai kompetensi pedagogik dengan mempraktikannya secara langsung, dengan demikian langkah yang kedua untuk membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa PAI adalah dengan adanya mata kuliah *Micro Teaching*, di mana mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik mengajar secara langsung di dalam kelas atau laboratorium sebagai bentuk latihan mahasiswa sebelum mengajar secara langsung di lembaga pendidikan. Mata kuliah *Micro Teaching* sebagai bentuk latihan di mana mahasiswa harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, juga untuk melatih mahasiswa dengan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran PAI yang berbasis digital, mengingat saat ini berada di era revolusi industri yang mana teknologi sangat berperan penting. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Kharisul Wathoni selaku ketua Jurusan PAI sebagai berikut:

⁷ Pedoman Penyelenggara Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021, 29-31.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/12-I/2023

Mata kuliah *Micro Teaching*, sebagai bentuk latihan mahasiswa PAI untuk mengajar di depan teman-teman sekelasnya, di lab *micro teaching* atau di ruang kelas masing-masing, yang mana ini sebagai bentuk persiapan dan bekal mahasiswa PAI dalam membentuk dan menguasai kompetensi pedagogik, untuk nantinya dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung di lembaga pendidikan. Disamping itu, kita tidak lupa membekali mahasiswa calon guru PAI sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, maka dari itu kita ada mata kuliah Teknologi Pendidikan, Aplikasi TIK dalam pembelajaran PAI, di mana ini diarahkan untuk tercapainya kompetensi pedagogik mahasiswa.⁹

Langkah yang ketiga yakni melalui program praktik magang II (*Real Teaching*) yang mana merupakan kelanjutan dari praktik magang I. Melalui praktik magang II ini sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan mahasiswa PAI yang didapatkan di bangku perkuliahan untuk dipraktikkan secara langsung di lembaga pendidikan. Praktik magang II sebagai bentuk langkah-langkah yang dilakukan oleh Prodi PAI di FTIK IAIN Ponorogo, untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa PAI sebagai calon guru di lembaga pendidikan dan juga penguasaan pada kompetensi-kompetensi sebagai guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Praktik magang II harus dipersiapkan oleh mahasiswa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Kharisul Wathoni selaku ketua Jurusan PAI sebagai berikut:

Praktik Magang II, mahasiswa PAI calon guru bukan hanya mengajar di dalam kelas yang di isi oleh teman-temannya sendiri, melainkan murid atau siswa dari lembaga pendidikan, maka dari itu mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan dan memaksimalkan perannya, agar kompetensi pedagogiknya dapat dikuasai secara maksimal.¹⁰

Penetapan kurikulum PAI sebagai dasar dan pijakan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, diarahkan untuk membentuk dan menyiapkan para mahasiswa PAI untuk menjadi calon guru yang profesional dan berkompeten serta memiliki integritas yang tinggi. Dengan demikian, dengan memenuhi setiap standar kelulusan pada setiap mata kuliah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/12-I/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/12-I/2023

PAI untuk bisa lulus dan menyandang gelar S1 Pendidikan. Seperti hasil temuan observasi berikut:

Setiap semesternya mahasiswa akan mendapatkan beberapa mata kuliah dengan jumlah SKS yang berbeda-beda, dengan ketuntasan nilai yang berbeda-beda juga, dengan demikian apabila ada satu atau beberapa mata kuliah yang tidak tuntas, maka mahasiswa tersebut harus mengulang di semester yang sama di tahun berikutnya. Tak terkecuali di Prodi PAI. Ini sebagai syarat wajib agar mahasiswa PAI lulus dengan predikat yang baik dan memuaskan.¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Kharisul Wathoni di dukung dengan *crosscheck* data penelitian mengenai langkah-langkah yang dilakukan jurusan PAI daam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa dengan Bapak Safruddin Al Baqi selaku sekretaris jurusan PAI FTIK IAIN Ponorogo. *Crosscheck* dilakukan secara online melalui *WhatsApp*, sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan jurusan PAI untuk membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru dengan membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang didapatkan melalui mata kuliah yang sengaja diprogram untuk menyiapkan calon guru yang profesional. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Kharisul Wathoni bahwa dengan menetapkan kurikulum sebagai dasar pedoman dalam penyelenggaraan perkuliahan di jurusan PAI. Yang kemudian diperkuat dengan adanya *kelas micro teaching* sebagai bekal mahasiswa PAI untuk nantinya melaksanakan *real teaching* di sekolah/madrasah melalui praktik magang II.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI L, mengenai langkah-langkah yang dilakukan Prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo untuk membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II dirasa sudah baik dan efektif. Di mana mahasiwa benar-benar merasakan dan mendalami ilmu pengetahuan yang diperuntukkan untuk mahasiswa calon guru khususnya calon guru PAI di tingkat menengah. Seperti yang disampaikan oleh

¹¹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/04-I/2023

¹² Lihat Transkrip Wawancara 11/W/16-IV/2023

Saudara Maulana Takhassuna Mahasiswa PAI L angkatan 2019 telah melaksanakan magang II di MA Putri Ma'arif Ponorogo berikut:

Menurut saya langkah-langkah yang dijalankan oleh Prodi PAI dalam membentuk kompetensi pedagogik sudah baik dan efektif. Karena di sini mahasiswa dididik untuk terjun secara langsung ke sekolah untuk mengajar dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan. Untuk bisa mengajar secara langsung di sekolah, kami dibekali dari beberapa ilmu pengetahuan yang didapatkan pada waktu kuliah diantaranya Magang I dan mata kuliah *micro teaching* sebagai syarat untuk kami bisa mengikuti praktik magang II. Tujuan praktik magang II ini menurut saya untuk mengasah kemampuan mahasiswa agar mampu menerapkan dan mengasah keterampilan menjadi seorang guru nantinya.¹³

Pendapat di atas didukung dengan pendapat yang diungkapkan saudari Mega Safita Putri yang telah melaksanakan magang II di MA Sulamul Huda Siwalan yaitu:

Saya sebagai salah satu mahasiswa PAI, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Prodi PAI untuk membentuk kompetensi pedagogik sudah baik. Saya mendapatkan mata kuliah yang menurut saya sangat membantu saya untuk mempersiapkan menjadi calon pendidik nantinya. Diantaranya magang I, dalam magang I ini merupakan pengenalan awal, observasi dan mengamati secara langsung di lembaga pendidikan, kemudian adanya mata kuliah *micro teaching* yang sangat membantu untuk melatih keterampilan mengajar sampai pada praktik mengajar secara langsung di sekolah yang disebut dengan magang II. Di magang II di mana saya benar-benar mengajar siswa di sekolah, yang harus memahami karakteristik peserta didik, menggunakan strategi dan metode yang tepat agar pembelajaran yang saya laksanakan berhasil. Jadi, menurut saya sudah baik, sudah efektif dan sesuai.¹⁴

Begitu pula pendapat dari Saudara M. Wildanum Mukholladun Ismail telah melaksanakan magang II di MA Nurul Mujtahidin Mlarak:

Menurut saya cukup efektif dan sangat memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai cara-cara dan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk menjadi calon pendidik, juga hal-hal yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti cara membuat dan merancang RPP, strategi dan metode-metode yang dapat digunakan untuk mengajar. Dan melalui praktik magang II sangat memberikan pengalaman mengajar secara langsung di sekolah, melatih

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-I/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-I/2023

keterampilan mengajar serta penguasaan saya pada kompetensi pedagogik sebagai guru.¹⁵

Begitu pula pendapat dari Mar Atur Hidayatirrifqi yang telah melaksanakan magang II di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yaitu:

Pada penetapan kurikulum PAI menurut saya sudah sesuai, alangkah baiknya untuk lebih di khususkan lagi pada praktiknya, karena dengan banyaknya materi mengenai kurikulum saja kurang tanpa adanya praktik. Untuk magang I di penajakan awal/ observasi lapangan, sudah membentuk mental mahasiswa, khususnya agar memudahkan nantinya pada praktik mengajar. Pada mata kuliah *micro teaching* untuk pemberian materi dan praktik membuat RPP sudah cukup baik. Untuk praktik magang II menurut saya sudah dapat melatih pedagogik bagi calon guru. Di kelas, mahasiswa dituntut untuk dapat menjadi guru yang patut mentransferkan ilmu dengan baik.¹⁶

Informan lain yang mendukung pendapat di atas adalah mahasiswa magang II di MA Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, saudari Jihan Nafis sebagai berikut:

Sudah cukup efektif, terlebih magang II ini sebagai praktik langsung mahasiswa dalam menerapkan beberapa mata kuliah pokok yang implementasinya akan digunakan ketika sudah menjadi seorang pendidik, seperti mata kuliah *micro teaching*, dan mata kuliah tentang gaya belajar peserta didik maupun cara mengkondisikan kelas dan berbagai macam cara dalam menyampaikan pelajaran. Hal itu dapat terealisasi dalam kegiatan magang II sebelum mahasiswa menjadi seorang pendidik.

Pendapat mahasiswa di atas didukung dengan pendapat bapak Kharisul Wathoni terkait langkah-langkah Prodi PAI di FTIK IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik magang II sebagai berikut:

Jadi, kita menetapkan kurikulum PAI ini dengan tujuan nantinya mahasiswa PAI ketika lulus mampu menguasai kompetensi-kompetensi menjadi guru yang profesional. Dengan demikian, seperti pelaksanaan magang II ini sangat membantu bagi kami dan juga mahasiswa untuk mempersiapkan calon-calon guru yang unggul dan berkualitas nantinya.¹⁷

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/19-I/2023

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/18-I/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/12-I/2023

2. Peran Guru Pamong pada Pelaksanaan Praktik Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Magang II yaitu praktik mengajar terbimbing bagi mahasiswa calon guru dan asistensi manajerial bagi mahasiswa calon tenaga kependidikan. Magang II merupakan praktik mengajar bagi mahasiswa calon guru. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari Magang I yang bersifat intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo. Kegiatan dalam Magang II meliputi latihan mengajar dalam jaringan (daring) maupun secara tatap muka secara terbimbing dan terpadu. Pada kegiatan ini, mahasiswa akan berhadapan dengan permasalahan-permasalahan nyata yang tidak hanya muncul dari peserta didik maupun pada proses pembelajarannya saja. Permasalahan tersebut juga dapat dialami pada diri mahasiswa sendiri sebagai guru magang.¹⁸

Praktik magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah praktik latihan mengajar di dalam kelas (*real teaching*) yang didasarkan dengan menggunakan RPP berbasis *active learning*, karakter dan *scientific* yang bersifat kondisional sesuai dengan kondisi di lokasi di mana mahasiswa melaksanakan kegiatan pengajaran terbimbing secara langsung.¹⁹

Praktik magang II sebagai bagian dari langkah-langkah Prodi PAI dalam menyiapkan mahasiswa calon guru yang profesional dengan menguasai kompetensi-kompetensi yang sebagai guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Magang mejadi bagian dari kerangka pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

¹⁸ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, Buku Pedoman Parktikum Magang II Tahun 2022, 1.

¹⁹ *Ibid*, 3.

IAIN Ponorogo untuk menyiapkan mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan profesional.

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat Bapak Kharisul Wathoni selaku ketua jurusan PAI di FTIK IAIN Ponorogo sebagai berikut:

Magang dalam konteks pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, magang itu adalah sebagai sebuah wahana bagi mahasiswa calon guru, untuk membentuk dirinya untuk menjadi calon-calon guru yang profesional. Utamanya pada aspek, bagaimana kemudian mahasiswa merencanakan pembelajaran, membuat RPP, selanjutnya bagaimana mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, media, metode dan melakukan evaluasi.²⁰

Magang sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk mensinergikan antara teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dengan praktik secara nyata dan langsung di lapangan agar mahasiswa memiliki pengalaman secara langsung terkait proses pelaksanaan belajar dan mengajar di sekolah/madrasah. Praktik magang II sebagai upaya yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo untuk membentuk mahasiswa calon guru. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Kharisul Wathoni sebagai berikut:

Adanya magang dalam Program Pendidikan PAI di FTIK IAIN Ponorogo sebagai upaya dan cara kami untuk membentuk mahasiswa calon guru ini nantinya dapat menjadi pendidik yang profesional, dan berkompeten serta mampu menguasai pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kepribadiannya. Adanya magang II khususnya, mahasiswa PAI merasakan secara langsung yang namanya *Real Teaching*. Kita ketahui bahwasannya kita ada mata kuliah *Micro Teaching*. Mata kuliah ini hanya kita selenggarakan di ruang kelas atau laboratorium *Micro Teaching* yang mana, lingkup dari *Micro Teaching* ini teman-teman sekelas, dan itu berbeda situasinya dengan yang dihadapi ketika itu dilaksanakan secara langsung di sekolah, di mana mahasiswa benar-benar mengajar bukan sekedar latihan mengajar.²¹

Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dilaksanakan pada semester gasal yakni di semester tujuh, ini berdasarkan kurikulum PAI yang

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

telah ditetapkan. Mahasiswa akan melaksanakan praktik magang II ketika duduk semester tujuh, berikut alasan yang disampaikan oleh Bapak Kharisul Wathoni sebagai berikut:

Karena asumsinya, seorang guru ketika ia mengajar otomatis guru tersebut mempunyai bekal yang lengkap, artinya bekal yang lengkap itu utamanya adalah penguasaan materi di semester 3, 4, 5 atau semester sebelumnya. Yang mana mahasiswa menerima mata kuliah seperti perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, ada mata kuliah materi PAI di SMP SMA MTs MA. Ini diharapkan ketika mahasiswa semester 7 sudah memiliki bekal ilmu tersebut, kemudian diaplikasikan. Tidak di awal semester. Logikanya, mahasiswa PAI belum memiliki senjata, belum memiliki bekal untuk mengajar, bagaimana mau mengajar kalau membuat RPP saja belum bisa. Itu dilihat dari aspek teknisnya, kemudian secara aspek psikologis, artinya diasumsikan di mana pada saat mahasiswa itu semester 7, kedewasaan mereka sudah berbeda pada saat mahasiswa masih di semester awal. Di semester 7, mahasiswa juga sudah didukung dengan pengalaman KPM, mahasiswa sudah mampu berinteraksi dengan masyarakat, tentu saja akumulasi dari itu semuanya diharapkan ketika semester 7, sosok mahasiswa yang mengikuti praktik magang II betul-betul sudah matang, baik dari aspek psikologis, aspek teknisnya.²²

Peserta magang II adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti praktik magang II sebanyak 1366 mahasiswa dengan jumlah dosen pembimbing lapangan sebanyak 87 dosen. Mahasiswa magang II adalah yang telah menyelesaikan 110 SKS, lulus magang I, lulus mata kuliah *micro teaching* bagi mahasiswa calon guru. mengikuti kegiatan pembekalan. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Kharisul Wathoni terkait jumlah SKS yang harus diselesaikan dan mata kuliah prasyarat yang harus lulus untuk bisa mengikuti praktik magang II. Bobot SKS magang di FTIK IAIN Ponorogo memiliki bobot 8 (delapan) magang I 4 SKS dan magang II 4 SKS, sebagai berikut:

Mahasiswa magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo telah menyelesaikan 110 SKS. Bobot SKS magang di FTIK IAIN Ponorogo memiliki bobot 8 (delapan) magang I 4 SKS dan magang II 4 SKS. Dengan ketentuan masing-masing dari setiap jurusannya, termasuk mata kuliah prasyarat yang harus diselesaikan mahasiswa magang II berdasarkan ketentuan masing-masing jurusan. Selanjutnya, ada beberapa mata kuliah prasyarat yang harus diselesaikan mahasiswa yakni mata kuliah Magang I dan mata kuliah

²² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

Micro Teaching. Ini merupakan syarat utama untuk mahasiswa PAI dapat mengikuti praktik magang II.²³

Tidak terkecuali di jurusan PAI. Kelas PAI di oleh Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2019 berjumlah 14 kelas, dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti magang sebanyak 437 mahasiswa. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Kharisul Wathoni yakni:

Peserta magang II melibatkan sejumlah mahasiswa pada angkatan tersebut baik diseluruh jurusan yang ada di FTIK IAIN Ponorogo, khusus mahasiswa PAI juga sesuai dengan angkatan di tahun tersebut. Jumlah mahasiswa PAI tahun 2019 yang mengikuti magang II kemarin berjumlah 14 kelas, total 14 kelas itu sekitar 437 mahasiswa PAI.²⁴

Berdasarkan jumlah kelas PAI angkatan tahun 2019, salah satunya ada kelas PAI L, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 mahasiswa. 30 mahasiswa ini lokasi magangnya terdistribusi di dalam lima sekolah tingkat menengah. Sepuluh mahasiswa lokasi magangnya berada di tingkat MTs negeri/swasta, empat mahasiswa berada di SMP negeri, sepuluh mahasiswa lokasi magangnya di MA swasta baik di Ponorogo maupun luar Ponorogo. Satu mahasiswa magang di MAN, dan lima mahasiswa magang di SMA negeri yang ada di Ponorogo. Dengan melibatkan 26 Dosen pembimbing lapangan (DPL) dan 25 guru pamong dari masing-masing sekolah.

Pelaksanaan magang II di mana ketua jurusan bekerja sama dengan sekolah/madrasah dan atau lembaga nonformal di bawah koordinasi dekan dan kepala sekolah/madrasah atau direktur lembaga pendidikan nonformal. Ini sejalan dengan pendapat dari bapak Kharisul Wathoni sebagai berikut:

Secara keseluruhan FTIK IAIN Ponorogo, dalam pelaksanaan praktik magang II bekerjasama dengan beberapa sekolah/madrasah yang berada di Kabupaten Ponorogo utamanya, dan ada yang di luar ponorogo tetapi tidak banyak. Jika, dilihat dari seluruh jurusan yang ada di FTIK IAIN Ponorogo kita bekerja sama dengan lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan usia dini, SD/MI,

²³ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

SMP/MTs, MA/MAN/SMA baik negeri ataupun swasta. Kami menyesuaikan masing-masing jurusan dengan sekolah-sekolah yang ada.²⁵

Lokasi magang II khusus untuk jurusan PAI ditempatkan di lembaga pendidikan menengah. Berdasarkan penjelasan dari bapak Kharisul Wathoni sebagai berikut:

Untuk mahasiswa PAI, di mana PAI diperuntukkan untuk di jenjang menengah, bukan MI maupun PAUD. Untuk PAI, yang menjadi target kita atau lembaga yang kita ajak kerjasama adalah sekolah-sekolah menengah, baik itu di bawa Kemenag maupun Kemendikbud. Kemenag berarti MTs dan Kemendikbud bisa SMP, SMA dan SMK. Kurang lebih 83 sekolah/madrasah yang kita jadikan mitra.²⁶

Pelaksanaan magang II, mahasiswa dibimbing oleh beberapa guru pamong dan dosen pembimbing lapangan sebagai seseorang yang ahli yang akan memberikan tutor kepada mahasiswa magang II serta memberi kemudahan dan kelancaran bagi mahasiswa pada saat melaksanakan praktik magang II di sekolah. Penetapan jumlah guru pamong dan dosen pembimbing lapangan ini berdasarkan jumlah mahasiswa dan siswa di sekolah/madrasah tersebut.

Pernyataan di atas di dukung dengan pendapat bapak Kharisul Wathoni sebagai berikut:

Jumlah guru pamong dan dosen pembimbing ini, biasanya selama ini, kita mempertimbangkan dari jumlah peserta didik di sekolah, juga jumlah mahasiswanya. Semakin banyak jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut, maka semakin banyak juga mahasiswanya. Ketika semakin banyak mahasiswanya, maka semakin banyak pula guru pamong yang dibutuhkan. Tetapi, untuk dosen pembimbing itu hanya satu setiap sekolah/ madrasah.²⁷

Pelaksanaan magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tentunya adanya pembekalan bagi peserta magang II, sebagai bentuk gambaran awal bagi mahasiswa untuk melaksanakan magang nantinya. Pembekalan magang II, terlebih dahulu dilakukan pembekalan secara bertahap. Pembekalan dilaksanakan secara *online* melalui via *zoom* dan *streaming youtube* yang

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022,²⁸ yang diikuti oleh kurang lebih 1366 mahasiswa dari masing-masing jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Tutor pembekalan magang adalah dosen dan *stakeholder* sekolah/madrasah dan lembaga nonformal. Pembekalan dilaksanakan dengan materi:²⁹

- a. Orientasi dan kebijakan umum Magang II.
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran.
- c. Etika profesi keguruan dan tenaga kependidikan.
- d. Kultur dan struktur organisasi sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan nonformal.

Pembekalan magang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi awal bagi mahasiswa FTIK yang akan melaksanakan praktik magang di sekolah/madrasah terkait teknis dan pelaksanaan magang II nantinya dan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan sebelum magang II. Pembekalan magang wajib diikuti seluruh mahasiswa FTIK IAIN Ponorogo yang akan melaksanakan praktik magang II dan merupakan syarat untuk bisa mengikuti magang II tersebut. Seperti hasil temuan observasi sebagai berikut:

Pembekalan magang dilaksanakan secara online melalui *zoom* dan *streaming youtube*. Peserta mulai masuk ke ruang zoom pukul 13.00 dan dimulai pukul 13.15. Pembekalan magang di hadiri oleh bapak Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dihadiri oleh para ketua jurusan tidak terkecuali bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI. Disampaikan beberapa materi mengenai teknis pelaksanaan magang II, serta syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa magang II dari masing-masing jurusan. Pembekalan magang berakhir pukul 15.00 WIB.³⁰

²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/28-I/2023

²⁹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Parktikum Magang II Tahun 2022*, 7.

³⁰ Lihat Transkrip Observasi 02/O/28-I/2023

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan Bapak Kharisul Wathoni, peneliti melakukan *crosscek* dengan sekretaris jurusan PAI yakni Bapak Safruddin Al Baqi yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Pelaksanaan praktik magang II di FTIK IAIN Ponorogo merujuk pada buku pedoman magang II khususnya pada tahun 2022. FTIK IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswa peserta magang II pada tingkat dasar dan menengah baik formal maupun lembaga pendidikan non formal yang telah menjadi mitra sekolah dengan FTIK IAIN Ponorogo, sekaligus penentuan DPL. Selama mahasiswa magang didampingi oleh guru pamong sebagai tutor. Dalam pelaksanaannya mahasiswa calon guru akan praktik mengajar secara langsung di lokasi magang yang telah ditentukan dengan bimbingan DPL dan guru pamong di masing-masing lokasi magang. Dengan melaksanakan pembelajaran minimal 4 (empat) kali pertemuan bersama RPP yang telah dirancang dan dikonsultasikan kepada guru pamong. Di akhir kegiatan magang II, mahasiswa akan membuat laporan magang II secara individu dan kelompok, yang nantinya laporan tersebut diberikan di tempat lokasi magang II, DPL dan FTIK IAIN Ponorogo.³¹

Berdasarkan pelaksanaan magang yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, mendapatkan beberapa kritik saran dari beberapa mahasiswa PAI L, yang telah melaksanakan praktik magang II. Seperti yang disampaikan oleh saudari Jihan Nafis berikut:

Sudah cukup baik, hanya saja waktu itu ruang zoom sudah penuh sehingga beberapa mahasiswa bergabung melalui streaming youtube. Tetapi ada beberapa hal yang disampaikan kurang jelas terkait artikel magang yang wajib dibuat oleh mahasiswa yang telah melaksanakan magang II, terkait format pembuatan artikel pada waktu itu juga belum jelas.³²

Saran dan kritik diberikan juga oleh saudara M. Wildanum Mukholladun Ismail sebagai berikut:

Perlunya peningkatan dalam segala aspek, terkesan rumit dan kurang jelas. Seperti, penyampaian terlalu panjang dan lebar sehingga memakan banyak waktu yang membuat mahasiswa kurang fokus di menit akhir.³³

³¹ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/16-IV/2023

³² Lihat Transkrip Wawancara 08/W/18-I/2023

³³ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/19-I/2023

Saudari Mega Safita Putri juga memberikan kritik dan saran terkait pembekalan magang II yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai berikut:

Dikarenakan pembekalannya secara *online* melalui *zoom* dan *streaming youtube*, banyak yang terkendala pada sinyal saat mahasiswa mengikuti pembekalan magang II kemarin. Pengkondisian peserta di ruang *zoom* yang kurang, sehingga pada saat materi pembekalan disampaikan ada beberapa mahasiswa yang lupa mematikan speakernya dan suaranya sangat mengganggu, kemudian waktu pelaksanaan pembekalan yang kurang tepat, kemarin itu jam 1 siang, dan itu jam jam rawan mengantuk.³⁴

Berdasarkan hal di atas, bapak Kharisul Wathoni memberikan pendapat terkait pelaksanaan magang II, sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan magang II athun 2022 kemarin, kita laksanakan secara *online* melalui *zoom* dan juga *streaming youtube*. Pembekalan ini dilakukan secara bertahap. Pada waktu pelaksanaan pembekalan di bulan Agustus. Tutor pembekalan magang II dari masing-masing jurusan ada. Peserta magang II wajib mengikuti pembekalan magang ini dan sebagai salah satu syaratnya. Namun, pada pelaksanaannya kemarin kami mohon maaf mungkin dirasa kurang kondusif dan efektif. Di mana dalam pengkondisian peserta *zoom* yang kurang, sehingga banyak suara-suara bocor, kemudian karena dilakukan secara *online* itu ya kami tidak bisa memastikan apakah mahasiswa benar-benar mendengarkan dan memahami dengan baik, maka dari itu kami mengupayakan agar pembekalan-pembekalan magang untuk tahun berikutnya dapat dilakukan lebih baik lagi atau mungkin bisa secara langsung agar lebih efisien, dan mahasiswa lebih mudah memahami apa materi yang disampaikan pada saat pembekalan magang tersebut.³⁵

Pelaksanaan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sekurang-kurangnya 6 (enam) minggu dengan rincian 1 (satu) minggu untuk mengenal lembaga lokasi magang (observasi awal) dan 5 (lima) minggu untuk praktik pembelajaran daring atau secara langsung tatap muka sesuai dengan kualifikasi kompetensi program.³⁶

Selama pelaksanaan magang II, mahasiswa melakukan beberapa persiapan untuk memulai pembelajaran di dalam kelas, diantaranya dengan membuat dan

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-I/2023

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

³⁶ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Parktikum Magang II*, 7.

merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dan kelas yang akan diajar nantinya, instrumen penilaian, dan laporan magang setiap individu sebagai bukti telah melaksanakan magang di lokasi tersebut.

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa PAI L yang telah melaksanakan magang II, pernyataan oleh saudari Mar Atul Hidayatirrifqi, yakni:

Yang dilaksanakan pada magang II, yaitu mempersiapkan apa saja yang kebutuhan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti membuat RPP, lembar evaluasi, dan kebutuhan lain untuk menunjang keberhasilan melaksanakan praktik mengajar.³⁷

Pendapat lain disampaikan oleh saudara Mauala Takhassuna dengan pernyataan sebagai berikut:

Yang dilakukan adalah melaksanakan magang II (*real teaching*) dengan mempersiapkan beberapa hal terkait yang dibutuhkan sebelum pembelajaran, seperti membuat RPP, lembar penilaian, dan diakhir ada laporan magang.³⁸

Saudari Jihan Nafis memberikan pendapat terkait apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa PAI pada saat magang II sebagai berikut:

Seperti namanya praktik magang II maka kegiatan pokok dalam magang II ini adalah *real teaching* yaitu praktik mengajar, dengan beberapa kewajiban pokok seorang pendidik yaitu membuat RPP, silabus, prota promes dan lain sebagainya, dalam magang II ini mahasiswa juga diberi kesempatan untuk membantu membuat soal, kisi-kisi dan kunci jawaban pada siswa jika akan memasuki ujian tengah semester.³⁹

Informan lain yang mendukung pendapat di atas oleh saudari Mega Safita Putri sebagai berikut:

Pertama itu membuat RPP terlebih dahulu dengan menyesuaikan mata pelajaran dan kurikulum yang ada di madrasah, kemudian di konsultasikan kepada guru pamong. *Kedua*, mulai mengajar sesuai pembagian kelas dan jadwal yang telah ditentukan, di dalamnya terdapat pengelolaan kelas yang harus saya kuasai. Mengajar secara langsung dilakukan selama 4 pertemuan dalam satu bulan waktu magang II tersebut. *Ketiga*, membuat instrumen penilaian untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/20-I/2023

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-I/2023

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/18-I/2023

pembelajaran yang saya sampaikan. Yang terakhir membuat laporan magang II baik laporan magang individu maupun kelompok.⁴⁰

Pendapat mahasiswa di atas didukung dengan pendapat bapak Kharisul Wathoni terkait apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa PAI pada saat melaksanakan praktik magang II di sekolah/madrasah, sebagai berikut:

Yang dilaksanakan tentunya praktik mengajar secara langsung (*Real Teaching*, berbeda dengan Prodi MPI, di mana MPI lebih fokus pada penyelenggaraan manajemen sekolah. Untuk mahasiswa PAI sebelum mengajar harus mempersiapkan bahan mengajar, utamanya adalah membuat rencana pembelajaran (RPP) dibimbing langsung oleh guru pamongnya. Jadi, mengajar dan melakukan evaluasi. Kemudian, di akhir kegiatan magang II, mahasiswa harus membuat laporan atas pelaksanaan magang yang dilakukan di beberapa sekolah/madrasah, baik secara individual maupun kelompok, yang mana laporan magang ini sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan praktik magang II, juga sebagai bahan penilaian oleh guru pamong. Laporan magang diserahkan di FTIK IAIN Ponorogo dan di sekolah/madrasah yang menjadi tempat magang II mahasiswa tersebut. Laporan magang ini biasanya dikumpulkan atau sudah harus diselesaikan mahasiswa seminggu setelah pelaksanaan magang, jadi mahasiswa bisa memulai untuk mengerjakan laporan magang itu pada saat magang dilaksanakan.⁴¹

Pelaksanaan magang II mahasiswa dibimbing oleh guru pamong yang berada di sekolah/madrasah tersebut. Adanya guru pamong sebagai tutor kepada mahasiswa pada saat akan melaksanakan praktik mengajar. Guru pamong memiliki peran untuk membimbing, memberikan penilaian dan evaluasi terhadap praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa magang II.

Berdasarkan pernyataan di atas didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Misiran S. Pd, selaku guru pamong di MA Nurul Mujtahidin Mlarak sebagai berikut:

Setelah diserahkan dari pihak kampus kepada Madrasah, melalui serangkaian kegiatan magang dari pembukaan magang kemudian dilakukan pendampingan serta bimbingan dengan pembagian kelas, pembagian mata pelajaran. Ketepatan di MA Nurul Mujtahidin yang digunakan untuk magang II di kelas X, XII, dan

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-I/2023

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

XII. Kemudian diadakan bimbingan dengan membuat kesepakatan untuk hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai praktik pembelajaran di kelas.⁴²

Kemudian terkait bimbingan dan menilai perangkat pembelajaran secara langsung, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sebelum mengajar kita membuat kesepakatan untuk Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan di Madrasah yakni kurikulum K13. Sebelum membuat RPP mahasiswa magang konsultasi dengan guru pamong, jadi tidak sembarangan dalam membuat RPP tersebut. Kami menggunakan sumber belajar dari LKS dan internet, jadi mahasiswa bisa menyesuaikan terkait media dan sumber belajarnya di RPP yang akan dibuat.⁴³

Bapak Misiran, juga memberikan tanggapan mengenai penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa magang II kemarin, sebagai berikut:

Di samping dari kemampuan mahasiswa itu sendiri, juga dari peserta didik di MA Nurul Mujtahidin yang bermacam-macam karakteristik. Dalam pertemuan pertama mahasiswa masih mempelajari dan memahami dari karakteristik, berorientasi dengan peserta didik. Kemudian untuk pertemuan selanjutnya sudah lebih memahami. Komunikasi sudah berbeda dari masuk yang pertama, pertemuan kedua sudah lebih aktif, membaur dan menyikapi. Penguasaan materi itu tergantung pada mahasiswa, semakin banyak mahasiswa berlatih, maka semakin luwes mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Boleh, sesekali membuka RPP untuk meyakinkan mahasiswa pada saat mengajar. Setelah pertemuan beberapa kali sudah peningkatan yang signifikan dari mahasiswa magang dalam melakukan pengelolaan kelas. Evaluasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa menggunakan tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dilaksanakan setelah pembelajaran atau waktu pembelajaran itu ada pertanyaan untuk siswa untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian untuk tes tulis diberikan diakhir bab atau beberapa bab yang telah diajarkan dengan sebaran soal yang dijawab oleh siswa untuk mengetahui hasil akhirnya.⁴⁴

Mendukung pertanyaan di atas, peneliti juga mewawancarai guru pamong MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Bapak Jamali, M. Pd, terkait bimbingan dan pendampingan yang dilakukan dengan mahasiswa magang II, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan mahasiswa Magang II di MA Sulamul Huda Siwalan dalam praktik mengajar, kami selalu mendampingi, memberikan bimbingan tentang cara-cara mengajar sesuai dengan kemampuan anak dan kondisi serta keadaan

⁴² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/7-I/2023

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/7-I/2023

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/7-I/2023

yang ada di Madrasah. Dengan berbekal pengalaman-pengalaman mahasiswa dari bangku perkuliahan, membantu mempermudah mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar. Selain itu, saya selaku guru pamong sering memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu semangat, dan memberikan afirmasi positif agar proses praktik mengajar dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, saya juga menjalin komunikasi baik dengan mahasiswa, bisa secara langsung atau via *WhatsAap*. Bimbingan dilaksanakan sebelum praktik mengajar dilaksanakan, serta setelah praktik mengajar, sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan-kekurangannya, agar lebih meningkat dalam melaksanakan pembelajaran di pertemuan-pertemuan berikutnya.⁴⁵

Bimbingan dan menilai perangkat pembelajaran secara langsung, juga dilakukan oleh bapak Jamali selaku guru pamong, dengan memberikan pemaparan sebagai berikut:

RPP merupakan kunci yang penting khususnya bagi seorang pendidik bagi seorang pengajar yang akan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Kemarin pada waktu pelaksanaan magang II, dari anak (mahasiswa) juga meminta untuk diberi pengarahan tentang pembuatan RPP. Secara langsung kita memberikan koreksi-koreksi dari RPP tersebut. Ini merupakan hal yang penting, maka dari itu kami melakukan bimbingan bagi mahasiswa magang II, juga adanya evaluasi dari RPP yang telah dibuat, sebelum mahasiswa praktik mengajar. Pembuatan RPP disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Madrasah, yakni pada waktu itu kami menggunakan kurikulum K13, sehingga mahasiswa kami arahkan untuk membuat RPP dengan menyesuaikan kurikulum yang di Madrasah.⁴⁶

Tanggapan bapak Jamali mengenai penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa magang II yakni:

Saya sendiri mengetahui, saya juga melihat bagaimana anak-anak mahasiswa dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Mereka sudah menguasai, dilihat dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sungguh-sungguh dan juga memperhatikan. Dalam hal penyampaian dengan cara-cara yang kreatif, inovatif dan unik, sehingga siswa itu mudah menerima materi yang diajarkan. Dari kegiatan pembelajaran di kelas, anak-anak itu aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah paham ketika saya berikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh mahasiswa magang II, dan juga hasil penilaian akhir semester siswa yang meningkat. Saya selaku wali kelas XII, saya paham karakter dari anak juga terkait dari kepandaian masing-masing siswa, saya melihat dari hasil evaluasi. Di mana ada peningkatan terhadap hasil belajar, dan

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/5-I/2023

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/5-I/2023

pelaksanaan evaluasi yang sudah sesuai, dengan tanya jawab setelah pembelajaran, dan menggunakan tes tulis sebagai penilaian di akhir bab.⁴⁷

Informan lain yang mendukung pernyataan di atas dari bapak Samsudin, S. Ag, selaku guru pamong mahasiswa magang II di MA Putri Ma'arif Ponorogo terkait pendampingan dan bimbingan pada mahasiswa magang II sebagai berikut:

Sebelumnya telah diadakan pertemuan guru pamong dengan pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo terkait pembekalan dan arahan bagi guru pamong melalui *Zoom*. Penyerahan mahasiswa dari kampus kepada lembaga dengan didampingi oleh bapak ibu dosen. Pendampingan dilakukan sesuai dengan teknis dan arahan yang diberikan dari pihak fakultas kepada masing-masing lembaga pendidikan yang digunakan untuk praktik mahasiswa magang II, salah satunya adalah MA Putri Ma'arif Ponorogo. Jadi, kami sebisa mungkin untuk membantu mahasiswa apabila dirasa merasa kesulitan dan membutuhkan konsultasi kepada kami.⁴⁸

Mengenai tugas yang kedua yang melakukan penilaian perangkat pembelajaran secara langsung, bapak Samsudin memberikan bimbingan dalam merancang dan membuat RPP, seperti yang disampaikan beliau, yakni:

Perancangan RPP sesuai dengan format yang telah tersedia di buku pedoman dari Fakultas. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran, dan kurikulum yang berlaku di Madrasah, MA Putri Ma'arif Ponorogo menggunakan kurikulum K13. Mahasiswa bisa konsultasi terlebih dahulu terkait RPP yang sudah dibuat kepada guru pamong, kemudian dilakukan evaluasi RPP agar RPP yang digunakan untuk mengajar mahasiswa benar-benar sesuai dan dapat memberikan hasil yang maksimal juga.⁴⁹

Bapak Samsudin juga memberikan tanggapan mengenai penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa magang II, sebagai berikut:

Pengelolaan kelas awal-awal masih merasa bingung mahasiswa, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ada yang tidur ada yang tidak mendengarkan. Tetapi, setelah pertemuan selanjutnya mahasiswa sudah mulai menguasai dan memahami karakteristik siswa, bagaimana mahasiswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, misal kemarin dengan metode diskusi, ada juga yang *game*, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajara tersebut. Di samping itu jalinan komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan mahasiswa

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/5-I/2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/9-I/2023

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/9-I/2023

magang juga terbentuk dengan baik, karena metode yang digunakan benar-benar melibatkan seluruh siswa dan mahasiswa magang tersebut. Jalinan komunikasi ini bukan hanya di ruang kelas saja, saya melihat itu ketika berada di luar kelas siswa ada yang ngobrol bareng, saling menyapa seperti itu. Kemudian, untuk evaluasi yang digunakan mahasiswa magang II dulu ada dua macam, yakni menggunakan tes lisan dan tes tulis. Tes tulis dengan sebaran soal yang dibagikan kepada siswa, untuk dijawab dan dikoreksi oleh mahasiswa untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.⁵⁰

Berkaitan dengan tugas guru pamong, beberapa mahasiswa memberikan pendapatnya sebagai mahasiswa yang telah melaksanakan magang II. Saudara M. Wildanum Mukholladun Ismail yang telah melaksanakan magang II di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, memberikan pendapatnya sebagai berikut:

Guru pamong disana cukup sabar dan telaten dalam mendidik kami. Meski dengan beberapa kritikan, tetapi menurut saya itu perlu dilakukan kepada kita agar mampu menjadi pendidik yang lebih baik.⁵¹

Saudari Mega Safita Putri memberikan pendapat yang serupa mengenai tugas guru pamong di MA Sulamul Huda Siwalan yakni:

Sudah sangat baik, sangat membimbing dan sangat terbuka dengan mahasiswa magang II, sering memberikan motivasi dan dukungan, jalinan komunikasi antara mahasiswa dengan guru pamong terjalin dengan baik.⁵²

Informan lain yang mendukung pernyataan di atas oleh saudara Maulana Takhassuna yang telah melaksanakan magang II di MA Putri Ma'arif Ponorogo, terkait tugas guru pamong sebagai berikut:

Selama saya magang II di MA Putri Ma'arif Ponorogo, guru pamong memberikan pendampingan, bimbingan serta pengarahan yang baik, dan secukupnya. Mengingat mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan pengajaran secara mandiri. Namun, apabila dirasa ada yang kurang beliau memberikan evaluasi untuk nantinya menjadi perbaikan bagi kami dan saya utamanya, juga apabila terdapat kesulitan guru pamong siap untuk membantu dan memberikan bimbingan.⁵³

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/9-I/2023

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/19-I/2023

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-I/2023

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-I/2023

Pembimbingan magang II selain oleh guru pamong juga dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan, berstatus sebagai dosen tetap di lingkungan FTIK IAIN Ponorogo. Dosen pembimbing lapangan memiliki peran untuk melakukan monitoring, bimbingan dan pembekalan kepada mahasiswa sebelum melaksanakan magang II. Beberapa mahasiswa menyampaikan pendapat terkait peran dosen pembimbing lapangan II. Pendapat disampaikan oleh saudara Jihan Nafis, sebagai berikut:

Cukup baik, dosen pembimbing lapangan selalu meluangkan waktu dan bertanya terkait kendala-kendala dan hal-hal yang mungkin belum di ketahui oleh mahasiswa terkait tugas-tugas yang harus dikerjakan.⁵⁴

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat dari saudara M. Wildanum Mukholladun Ismail, sebagai berikut:

Peran dosen cukup baik, beliau selalu interaktif dan memantau mahasiswa dilapangan dan dalam membuat laporan.⁵⁵

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh saudara Mega Safita Putri, terkait peran dosen pembimbing lapangan II, yakni:

Dosen pembimbing lapangan sudah cukup baik dalam memberikan pengarahan kepada kami mahasiswa magang, seminggu sekali melakukan kunjungan ke madrasah untuk melihat secara langsung kontribusi mahasiswa, jalinan komunikasi baik dan beliau mudah dihubungi, dan memperhatikan mahasiswanya dengan baik.⁵⁶

Pendapat lain disampaikan oleh saudara Mar Atul Hidayatirrifqi dengan pernyataan sebagai berikut:

Untuk dosen pembimbing cukup sangat membantu dalam memberikan pengarahan, kemudian melakukan beberapa revisi laporan magang untuk kemudian dapat dikumpulkan.⁵⁷

Informan lain menyampaikan berbeda terkait peran dosen magang II, di mana dosen kurang berperan aktif dan kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/18-I/2023

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/19-I/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-I/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/20-I/2023

sebagai pembimbing magang, dikarenakan kesibukan beliau. Seperti pendapat yang disampaikan oleh saudara Maulana Takhassuna, sebagai berikut:

Tidak tahu dengan dosen pembimbing lapangan kelompok lain, tetapi dosen pembimbing lapangan saya dinilai kurang memberikan perhatian kepada mahasiswanya. Dengan beliau yang kurang memberikan pengarahan dan pendampingan kepada mahasiswa magang II. Ini mungkin disebabkan karena beliau yang sibuk sehingga perhatian kepada mahasiswa magang saya rasa kurang.⁵⁸

Pelaksanaan magang II di lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo merupakan cara untuk membimbing mahasiswa calon guru yang profesional dengan tugas yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Khusus untuk mahasiswa calon guru PAI pelaksanaan magang ini untuk memperkuat kompetensi pedagogiknya. Disamping empat kompetensi guru yang harus dimiliki lainnya.

Berdasarkan pada praktiknya, penguasaan kompetensi pedagogik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam menguasai kompetensi pedagogik tersebut. Mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya tentunya memiliki kapasitas yang berbeda, dalam hal penguasaannya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh bapak Misiran selaku guru pamong di MA Nurul Mujtahidin Mlarak sebagai berikut:

Menurut saya hal tersebut sesuai dengan yang pertama karakteristik dari mahasiswa itu sendiri. *Pertama*, bisa disebabkan karena kurang banyak latihan, yang namanya mengajar kalau masih praktik harus latihan, mungkin di rumah kurang latihan. *Kedua*, dari kebiasaan mahasiswa tersebut, mungkin di lingkungan rumahnya mahasiswa tersebut sudah sering mengajar atau menjadi guru les, ada yang sudah praktik mengajar diniyah di desanya. Itu pada saat praktik magang II sudah bagus, dan menguasai. *Ketiga*, dari latar belakang pendidikannya, ada yang dari SMA ada yang dari pesantren, otomatis yang di pesantren itu ada pengabdian di pesantrennya sambil mengajar, sambil kuliah itu sudah paham, dan luwes dalam mengajarnya, hal ini karena sudah terbiasa mengajar sebelumnya, dan tidak mendapatkan evaluasi yang terlalu banyak dari

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-I/2023

saya. Kalau yang dari SMA di awal masih merasa bingung dan kesulitan dalam pengelolaan kelasnya, kemudian kami lakukan evaluasi dan bimbingan terkait kekurangan dalam mengajarnya, akhirnya di pertemuan selanjutnya ada peningkatan. Dan yang terakhir dengan adanya praktik magang II ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mahasiswa calon guru dalam menguasai kompetensi pedagogiknya.⁵⁹

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Samsudin selaku guru pamong dari MA Putri Ma'arif Ponorogo, yakni:

Kemampuan dan karakteristik mahasiswa satu dengan lainnya itu berbeda menurut saya, begitu juga dalam hal penguasaan kompetensi pedagogik ini, juga dari segi ilmu pengetahuannya. Karena ini awal atau sebagai pengalaman awal mahasiswa mengajar jadi masih terlihat kaku, dan kurang luwes, jadi perlu adanya latihan dan kebiasaan berlatih berbicara di depan umum, sehingga pas waktu mengajar itu bingung apa yang mau disampaikan disamping dari materi pembelajaran. Intinya, kalau ingin bisa harus banyak berlatih. Dengan adanya praktik magang II ini, saya harap mahasiswa benar-benar memaksimalkan perannya agar tujuan dari magang II dapat dicapai oleh mahasiswa calon guru utamanya dalam hal penguasaan pada kompetensi-kompetensinya.⁶⁰

Begitu pula pendapat yang disampaikan oleh bapak Jamali selaku guru pamong di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak sebagai berikut:

Terkait faktor-faktor itu, kembali kepada masing-masing individu mahasiswa tersebut. Terkait pengalaman mengajar yang mungkin belum banyak, sistem mengajar yang berbeda dengan menyesuaikan kondisi lapangan. Dengan kekurangan tersebut, dapat belajar bersama dengan guru pamong.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pelaksanaan praktik magang II dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI, melatih kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam mengajarnya, dapat melatih mahasiswa tentang cara memahami karakteristik siswa, melatih mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melatih mahasiswa tentang cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, melatih mahasiswa untuk kreatif, inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi serta metode pembelajaran yang sesuai, melatih mahasiswa untuk merancang

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/7-I/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/9-I/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/5-I/2023

dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan yang terakhir adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan praktik magang II di beberapa Madrasah Aliyah. Seperti yang diungkapkan saudara Mar Atul Hidayatirrifqi sebagai berikut:

Melalui praktik magang II ini sangat membantu mahasiswa untuk membentuk kompetensi pedagogik. Mahasiswa dituntut untuk mengajar di dalam kelas dengan beberapa siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, dengan begitu mahasiswa secara tidak langsung mampu mengolah kelas dengan baik.⁶²

Pendapat lain yang diungkapkan oleh saudara M. Wildanum Mukholladun Ismail yang telah melaksanakan magang II di MA Nurul Mujtahidin Mlarak yaitu:

Menurut saya sudah cukup terbentuk, dan lebih mengetahui apa saja hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi pendidik nantinya.⁶³

Saudari Jihan Nafis mengungkapkan pendapatnya terkait penguasaan kompetensi pedagogiknya setelah melaksanakan praktik magang II sebagai berikut:

Menurut saya cukup terbentuk, sebelumnya saya yang belum pernah mengajar secara langsung di sekolah terutama siswa MA, yang saya rasa perlu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan benar-benar mendorong siswa untuk berpikir kritis, jadi sangat memberikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan mengajar saya.⁶⁴

Pendapat di atas didukung dengan pendapat dari saudara Maulana Takhassuna yang telah melaksanakan praktik magang II di MA Putri Ma'arif Ponorogo sebagai berikut:

Sangat baik. Mahasiswa benar-benar merasakan pengalaman kegiatan mengajar secara langsung dengan dampingan dan bimbingan dari guru pamong. Sehingga mahasiswa mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik dengan lebih baik.⁶⁵

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 10/W/20-I/2023

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/19-I/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/18-I/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-I/2023

Pendapat di atas didukung dengan pendapat yang diungkapkan oleh saudari Mega Safita Putri yang telah melaksanakan magang di MA Sulamul Huda Siwalan, yaitu:

Menurut saya cukup terbentuk, dengan kondisi sekolah/madrasah yang berbeda-beda juga sarana dan prasarannya, disini saya mampu melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi madrasah yang saat itu belum ada media elektronik di dalam kelas, jadi saya melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan sumber buku paket dan LKS mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik. Jadi, dengan praktik magang II ini sangat membantu dan melatih saya sebagai calon guru untuk tetap mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif meskipun terbatas pada fasilitasnya, seperti di tempat saya magang yang memang dari segi sarana dan prasana masih terbatas, belum ada proyektor di masing-masing, serta menyesuaikan pada karakteristik anak dan kebutuhan materi.⁶⁶

Pendapat yang disampaikan oleh saudari Mega Safita Putri didukung dengan temuan observasi sebagai berikut:

MA Sulamul Huda Siwalan pada saat ini masih pada taraf berkembang. Dari segi fasilitas, sarana dan prasarana masih terbatas. Beberapa kelas masih menggunakan papan tulis tradisional dengan menggunakan kapur tulis. Dan sesuai kebijakan madrasah siswa dilarang membawa *Handphone* ke sekolah, maka pada saat pembelajaran di kelas hanya menggunakan sumber buku, baik buku paket atau LKS. Untuk pelajaran TIK tersedia laboratorium komputer untuk siswa bisa praktik secara langsung.⁶⁷

Pendapat mahasiswa di atas didukung dengan pendapat dari bapak Kharisul Watoni mengenai tujuan dari pelaksanaan magang II ini khusus PAI untuk memperkuat kompetensi apa, sebagai berikut:

Berkaitan dengan kompetensi, utamanya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Mengapa, kompetensi pedagogik karena mahasiswa adalah praktik mengajar. Mahasiswa yang mengajar harus mempunyai performa atau kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik, sekaligus profesional dalam konteks ini adalah bagaimana mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara akuntabel dan secara bertanggung jawab. Namun, disamping itu kompetensi lainnya seperti kompetensi sosial dan kepribadian juga tetap dibina. Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang, kurang lebih 1 bulan, mau tidak mau mahasiswa magang harus berinteraksi dengan warga

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-I/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi 03/O/05-I/2023

sekolah, dengan tenaga kependidikan, dengan tenaga pendidik, dengan siswa di sekolah tersebut. Maka, sudah diarahkan mahasiswa tersebut untuk mendalami bagaimana menjadi seorang guru, maka kompetensi kepribadiannya harus mengikuti, bagaimana mencerminkan sebagai seorang guru yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Menurut saya, 4 kompetensi tersebut tetap harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru, termasuk calon guru PAI, meskipun yang menjadi konsentrasinya adalah kompetensi pedagogiknya.⁶⁸

C. Pembahasan

1. Langkah-langkah Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Praktik Magang II

Jurusan Tarbiyah yang saat ini menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sejak tahun 2016 merupakan salah satu Fakultas yang dimiliki oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang kemudian disingkat menjadi FTIK IAIN Ponorogo membuka delapan jurusan yakni: Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris), Prodi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Tadris IPA dan Tadris IPS.

Sebagai institusi di bawah IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berkonsentrasi untuk mencetak alumni calon pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo program pendidikan PAI seperti halnya jurusan-jurusan yang lain memiliki tujuan yakni untuk mencetak calon pendidik agama Islam yang profesional berintegritas tinggi, dan berkepribadian utuh. Dalam menjalankan programnya perlu adanya kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan dan sebagai program yang disediakan dari jurusan untuk mahasiswa. Penetapan kurikulum merupakan langkah awal dalam program pendidikan untuk menjadi dasar

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-I/2023

dan pijakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁶⁹ Olivia mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati oleh peserta didik di bawah pengarahan sekolah atau perguruan tinggi. Pengertian kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dikembangkan ke arah pada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁰

Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar atau perkuliahan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI sebagai calon pendidik dengan menguasai kompetensi pedagogiknya. Penetapan kurikulum PAI merupakan proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan dalam program pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan strategi prodi PAI. Menurut keterangan dari Ketua Jurusan PAI Bapak Kharisul Wathoni, penetapan kurikulum dengan memogram mata kuliah yang bertujuan untuk mendukung tercapainya kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru PAI. Prodi PAI menyediakan beberapa program mata kuliah diantaranya Pengembangan Perangkat Pembelajaran, materi-materi PAI di tingkat menengah, magang I (*Teaching Asistant*) dan magang II (*real teaching*)

Ngainun Naim menjelaskan bahwasannya kompetensi diartikan sebagai kemampuan. Guru dengan penguasaan kompetensi yang baik, maka akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, prodi PAI menyiapkan para mahasiswa calon guru dengan menyediakan beberapa mata kuliah yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan membentuk kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, seperti mata kuliah pengembangan perangkat pembelajaran membantu mahasiswa untuk merancang dan menyusun RPP dengan baik dan benar.

⁶⁹ Karim Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli Tahun 2019, 37.

⁷⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 2.

Karena RPP merupakan kunci atau komponen penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, sebagai arahan dan dasar dari kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mata kuliah yang didapatkan oleh mahasiswa PAI bertujuan membentuk mahasiswa PAI untuk menjadi calon pendidik yang profesional dengan menguasai empat kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Seperti yang dijelaskan secara tegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional di mana terdapat empat kompetensi utama yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar dalam pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Jadi, penting untuk disiapkan dari awal terkait mata kuliah yang mendukung terbentuknya kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, serta mata kuliah lain yang memang sengaja dirancang untuk membentuk dan mencapai kompetensi-kompetensi sebagai guru.

Guru merupakan ujung tombak sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan. Sebagai tenaga profesional, maka ada kualifikasi akademik dan persyaratan yang harus dipenuhi. Tidak terkecuali bagi mahasiswa calon guru PAI. Untuk bisa mendapatkan gelar strata 1 mahasiswa harus menyelesaikan SKS sebanyak 147 selama empat tahun masa studi, dan harus tuntas di setiap mata kuliahnya. Hal ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar mampu memahami dan menguasai kompetensi-kompetensi menjadi guru tidak terkecuali kompetensi pedagogik. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Daryanto dan Tasrial bahwasannya guru sebagai tenaga yang profesional mempunyai persyaratan yang harus dimiliki termasuk kualifikasi akademik S1 atau D4 yang memiliki kompetensi, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan kreatif.

Teori yang dari Mulayasa bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Dengan menetapkan kurikulum PAI dan menyediakan mata kuliah yang mendukung terbentuknya kompetensi pedagogik, membekali mahasiswa PAI terkait wawasan dan landasan kependidikan yang menjadi pengetahuan awal untuk menjadi seorang guru, ketika mahasiswa mengambil pendidikan di perguruan tinggi.

Kompetensi menjadi salah satu kewajiban guru dalam memenuhi tugas profesi keguruan. Untuk menjadi guru yang berkompeten maka perlu banyak berlatih dan mengikuti pelatihan.⁷¹ Sebagai mahasiswa calon guru PAI dituntut untuk mampu melaksanakan praktik pembelajaran di kelas dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Praktik mengajar penting untuk dilakukan sebagai latihan awal bagi mahasiswa PAI untuk nantinya mampu terjun langsung di lembaga pendidikan.

Praktik mengajar secara langsung dilingkup yang terbatas hanya di dalam kelas atau laboratorium sebagai bentuk latihan mahasiswa mengajar sebelum mengajar secara langsung di sekolah/madrasah atau yang disebut dengan *micro teaching*. Mahasiswa memperoleh mata kuliah *micro teaching* di semester enam, dengan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di semester-semester sebelumnya terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Praktik *micro teaching* ini mahasiswa berlatih mengajar dengan siswanya adalah teman-teman sekelasnya sendiri. Sebelum melaksanakan *micro teaching* mahasiswa harus membuat RPP pembelajaran yang dikonsulkan kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut, untuk dikoreksi apabila sudah memenuhi syarat dan sesuai, mahasiswa bisa melaksanakan *micro teaching* di depan kelas, dengan diberikan

⁷¹ Brigitta Putri Atika Tyagita, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 5, Nomor 2, Juli Tahun 2018, 166.

penilaian dan evaluasi dari dosen pengampu mata kuliah *micro teaching*. Hal ini sejalan dengan teori dari Halimah *micro teaching* merupakan salah satu pendekatan atau model/ teknik pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas guna mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan.⁷²

Micro teaching merupakan bentuk latihan awal untuk meningkatkan kemampuan mengajar bagi mahasiswa calon guru dengan menggabungkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari masing-masing mahasiswa. Pernyataan di atas sesuai dengan teori dari Achsan bahwasannya kompetensi guru meliputi pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimanifestasikan dalam wujud pelaksanaan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Micro teaching sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya dan sebagai salah satu langkah untuk membentuk kompetensi pedagogik sebagai guru, karena proses pembelajaran dengan yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan wujud dalam penerapan kompetensi pedagogik. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Ketua Jurusan PAI Bapak Kharisul Wathoni mata kuliah *micro teaching* sebagai bentuk latihan bagi mahasiswa calon guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran di depan teman-teman kelas. *Micro teaching* sebagai bentuk persiapan dan bekal mahasiswa PAI dalam membentuk dan menguasai kompetensi pedagogik. Dalam melaksanakan praktik *micro teaching* mahasiswa diminta untuk mengaplikasikan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi atau berbasis digital. Ini merupakan pengamalan dari indikator kompetensi pedagogik yakni kegiatan pembelajaran yang mendidik. Di mana mahasiswa mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap dengan

⁷² Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22.

memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk kepentingan pembelajaran.

Teori dari Barnawi dan Arifin mendukung pernyataan di atas bahwasannya tujuan dari *micro teaching* adalah sebagai bekal untuk meningkatkan *performance* calon guru dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan mengajar. *Micro teaching* sebagai jalan untuk mempertemukan teori dan praktik pengajaran pada mahasiswa calon guru. Tujuan umum pengajaran *micro teaching* adalah untuk memberikan pengalaman dan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman sekelasnya dengan suasana yang membangun dan bersahabat. Adanya praktik *micro teaching* sangat mendukung kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan *performance* yang terintegrasi untuk menjadi bekal praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah/madrasah.⁷³

Linawati menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai, dimiliki, dihayati dan diimplementasikan oleh seseorang dalam melakukan tugas keprofesionalan dengan tidak meninggalkan aspek pribadi dan sosial dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan teori di atas, maka mahasiswa PAI calon guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktik mengajar secara langsung di lapangan, yakni di lembaga pendidikan. dalam praktik magang II, mahasiswa tidak hanya mengutamakan kompetensi dalam mengajarnya saja yakni kompetensi pedagogik dan profesional, melainkan harus memiliki kepribadian dan sosial yang baik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yakni praktik magang II (*real-teaching*).

⁷³ Minal Ardi "Pelaksanaan Pembelajaran Micor Teaching bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak", *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, 80.

Kelas *micro teaching* dapat membantu terbentuknya kompetensi pedagogik pada aspek perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dengan pemanfaatan teknologi. Simulasi mengajar dengan mempersiapkan bahan mengajar termasuk RPP dengan merancang proses pembelajaran yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Menurut keterangan bapak Kharisul Wathoni, praktik magang II (*real-teaching*), sebagai bentuk langkah-langkah yang dilakukan prodi PAI di FTIK IAIN Ponorogo untuk melatih keterampilan mengajar dan penguasaan pada kompetensi menjadi guru salah satunya adalah untuk mendukung tercapainya kompetensi pedagogik mahasiswa PAI calon guru.

Magang II yaitu praktik mengajar terbimbing bagi mahasiswa calon guru dan asistensi manajerial bagi mahasiswa calon tenaga kependidikan. Magang II merupakan praktik mengajar bagi mahasiswa calon guru. Magang II bersifat intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo. Kegiatan magang II merupakan kegiatan lanjutan dari tahapan magang I yakni mahasiswa melakukan observasi di sekolah dan kelas. Capaian mata kuliah magang I adalah setelah mahasiswa PAI mengikuti program pembelajaran pada magang I ini, mahasiswa PAI mampu memahami kultur, kompetensi guru, peserta didik, proses pembelajaran di kelas dan mampu melaksanakan refleksi hasil observasi/wawancara.⁷⁴ Dan yang terakhir pada magang II mahasiswa melakukan latihan mengajar secara langsung/tatap muka maupaun secara terbimbing dan terpadu di sekolah/madrasah.

Kegiatan magang II ini, mahasiswa akan berhadapan dengan permasalahan-permasalahan nyata yang tidak hanya muncul dari peserta didik maupun pada proses pembelajarannya saja. Permasalahan tersebut juga dapat dialami pada diri

⁷⁴ Buku Pedoman Praktikum Magang II, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2021, 35.

mahasiswa sendiri sebagai guru magang.⁷⁵ Lanjutnya teori dari Sumardiono magang merupakan proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan secara langsung di dunia nyata, selain itu magang merupakan proses praktik langsung dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar.

Praktik magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo merupakan praktik mengajar secara langsung (*real-teaching*) di dalam kelas pada lembaga pendidikan dengan menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi sekolah/madrasah dengan berbasis *active learning*, karakter, dan *scientific*.

Menurut keterangan bapak Kharisul Wathoni selaku Ketua Jurusan PAI, kegiatan magang II sangat memberikan pengalaman mengajar yang besar bagi mahasiswa calon guru tidak terkecuali mahasiswa PAI. Tujuan dari magang II sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah, menggabungkan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan praktik secara langsung di lapangan agar mahasiswa memiliki pengalaman secara langsung mengenai proses pembelajaran, di sekolah/madrasah. Dengan demikian mahasiswa memiliki gambaran secara jelas terkait tugas, dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Sejalan dengan teori dari Effrisanti bahwasannya magang adalah kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman dengan terlibat secara langsung di lapangan sebagai unjuk kemampuan kinerja. Dengan demikian magang II sebagai bentuk unjuk kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar atau *performance* yang dimiliki oleh mahasiswa tidak terkecuali menunjukkan perilaku, kepribadian yang

⁷⁵ Buku Pedoman Praktikum Magang II, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2022, 1.

mencerminkan sebagai seorang guru, yang menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya, dan menjadi teladan di lingkungan masyarakat.

Magang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, pembelajaran di lapangan yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa di dunia kerja yang sebenarnya. Tidak terkecuali mahasiswa PAI calon guru, melalui praktik magang II ini diharapkan dapat membentuk mental dan motivasi mahasiswa yang siap kerja dan terjun langsung di lembaga pendidikan secara mandiri, jujur, tanggung jawab. Secara lebih terperinci tujuan praktikum magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai calon guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai calon guru yang memiliki kompetensi keguruan yaitu seperangkat kemampuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
3. Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai calon guru yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan dan pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah/madrasah.
4. Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai calon tenaga kependidikan dengan kemampuan manajerial yang baik.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.*, 4.

Kegiatan magang yang membantu mahasiswa secara lebih kompleks pada pembentukan kompetensi pedagogik dengan terjun secara langsung di lembaga pendidikan dengan melaksanakan *real teaching* sejalan dengan teori Mulyasa pada pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Rugaiyah mengemukakan bahwasannya praktik magang II kependidikan memiliki tujuan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi salah satunya adalah kompetensi pedagogik, serta menetapkan kemampuan awal calon guru dalam rangka mengembangkan perangkat pembelajaran melalui penjabaran/pengembangan kurikulum ke dalam perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Magang merupakan bagian penting dan merupakan tahap awal atau prakondisi dari sistem penyiapan guru yang profesional.

Berkaitan dengan teori di atas praktik magang II pada mahasiswa calon pendidik, di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, memiliki kontribusi yang sangat berarti dan mempunyai nilai positif untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian calon guru untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang lebih baik.

Praktik magang II kependidikan merupakan simulasi latihan mengajar secara langsung (*real-teaching*) bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan serta kemampuan dalam bidang keguruan. Hal yang demikian tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta upaya untuk membentuk sikap keterampilan, penguasaan terhadap pengelolaan kelas sebagai calon guru yang profesional. Menurut keterangan dari Ketua Jurusan PAI bapak Kharisul Wathoni praktik magang II ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa calon guru untuk menjadi pendidik yang profesional, dan

berkompeten serta mampu menguasai pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Praktik magang II pada utamanya bertujuan untuk berkonsentrasi membentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, hal ini karena berkaitan dengan kemampuan dan performa mahasiswa PAI pada saat mengajar serta melaksanakan pembelajaran yang akuntabel dan bertanggung jawab. Disamping itu kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa calon guru pada saat magang II akan mengikuti karena, pada saat mahasiswa terjun secara langsung di sekolah maka secara otomatis mahasiswa akan bersosialisasi dengan warga sekolah serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan sebagai seorang guru.

Pendidikan Agama Islam salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang memiliki tujuan untuk mencetak calon pendidik agama Islam yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Dengan langkah-langkah yang disiapkan untuk membentuk kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru PAI, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, sudah sesuai dan memberikan pengaruh serta dapat meningkatkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa PAI calon guru.

Program mata kuliah yang disediakan oleh program pendidikan PAI, mendukung untuk tercapainya kompetensi pedagogik mahasiswa. Hal ini disampaikan oleh beberapa mahasiswa PAI L yang saat ini sudah berada di semester akhir bahwasannya mata kuliah yang di programkan oleh program pendidikan PAI sudah baik, efektif dan memberikan pemahaman mengenai penguasaan pada kompetensi pedagogik sebagai calon guru.

Micro teaching sebagai mata kuliah yang bertujuan untuk melatih mahasiswa PAI mengajar secara langsung di depan kelas yang bersifat mikro terbatas pada simulasi mengajar bersama teman sejawat untuk membentuk dan menguasai

kompetensi pedagogik, sebagai bentuk kesiapan mental dan bekal praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah/madrasah. Dengan adanya praktik *micro teaching* sangat membantu mahasiswa PAI untuk memahami apa saja hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Praktik magang II sebagai bentuk penggabungan teori dan praktik secara langsung di lapangan. Praktik magang II yang diselenggarakan oleh FTIK IAIN Ponorogo, memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat berarti bagi mahasiswa PAI. Pasalnya mahasiswa PAI terjun secara langsung di lembaga pendidikan, dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dan diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik di sekolah/madrasah. Dengan adanya praktik magang II ini sangat membantu tercapainya beberapa kompetensi menjadi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik mahasiswa PAI.

2. Peran Guru Pamong pada Pelaksanaan Praktik Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Magang dalam konteks pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai wahana bagi mahasiswa calon guru untuk membentuk dirinya untuk menjadi calon guru yang profesional dan berkompeten. Magang merupakan bagian kerangka dari pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tidak terkecuali mahasiswa PAI.

Pelaksanaan magang II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dilaksanakan pada semester gasal dan sepenuhnya di sekolah/madrasah/lembaga non formal dengan tatap muka secara langsung. Lebih tepatnya mahasiswa melaksanakan praktik magang II ketika berada di semester tujuh,

yang telah menyelesaikan 110 SKS, lulus magang I, lulus *micro teaching* bagi mahasiswa calon guru, termasuk mahasiswa PAI. Bobot SKS magang di FTIK IAIN Ponorogo memiliki bobot 8 (delapan) magang I 4 SKS dan magang II 4 SKS.

Pelaksanaan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sekurang-kurangnya sekurang-kurangnya 6 (enam) minggu dengan rincian 1 (satu) minggu untuk mengenal lembaga pendidikan lokasi magang (observasi awal) dan 5 (lima) minggu untuk praktik pembelajaran secara langsung di kelas sesuai dengan kualifikasi kompetensi program.⁷⁷

Dilaksanakannya praktik magang II ini pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo mengharapkan agar mahasiswa calon guru mampu menjadi pendidik yang profesional dan berkualitas dengan menguasai kompetensi-kompetensi sebagai guru, pendidik yang bertanggung jawab, serta mencetak pendidik yang bermutu sesuai dengan harapan pemerintah dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Guru merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Demikian pernyataan dari Mulyasa terkait peran guru sebagai pendidik dan pengajar, di mana guru memiliki kestabilan emosi, bersikap realistis, jujur dan terbuka dengan peserta didik serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, agar memperoleh pengalaman lebih lanjut untuk terjun di masyarakat. Peran guru sebagai pembimbing perjalanan peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Peran guru sebagai anggota masyarakat dan mampu membaur serta aktif dengan lingkungan di sekitarnya. Peran guru sebagai pemimpin di mana guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai pemimpin,

⁷⁷ Buku Pedoman Praktikum Magang II, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2022, 7.

serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah dan yang terakhir peran guru sebagai administrator guru dituntut untuk bekerja secara administrasi teratur terhadap pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar.

Oleh karena itu, untuk menyiapkan guru yang profesional dan berkompeten dengan memahami peran sebagai guru dan juga untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang, guru harus ahli dan menguasai bidangnya. Sudah menjadi tugas guru untuk profesional dan melaksanakan pembelajaran yang efektif ketika berada di kelas masing-masing.

Tugas guru sebagai profesi, menuntut kepada para guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi guru yang profesional dengan menguasai kompetensi-kompetensi seorang guru, maka guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tidak cukup itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu memahami karakteristik dari peserta didik agar kegiatan belajar dan mengajar dapat menjadi kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik. Untuk menyiapkan mahasiswa calon guru dan melatih keterampilan mengajar mahasiswa maka diadakan kegiatan praktik magang II ini.

Pelaksanaan praktik magang II tahun 2022 diikuti oleh seluruh mahasiswa calon guru maupun mahasiswa calon tenaga kependidikan, tidak terkecuali di jurusan PAI. Dengan jumlah mahasiswa PAI angkatan 2019 sebanyak 437 mahasiswa, terdistribusi di dalam beberapa sekolah/madrasah dan lembaga non formal tingkat menengah yang ada di Kabupaten Ponorogo dan di luar Kabupaten Ponorogo. Khusus kelas PAI L angkatan 2019 mahasiswa yang mengikuti magang II sebanyak 30 mahasiswa, dengan melibatkan 26 dosen pembimbing dan 25 guru pamong dari masing-masing sekolah. Pelaksanaan praktik magang II ini merujuk pada buku pedoman Praktikum Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Kegiatan dalam praktik magang II meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi pembagian kelompok dan penentuan lokasi magang II, kemudian dilakukan penentuan dosen pembimbing lapangan.

Ketua jurusan PAI bapak Kharisul Wathoni mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo bekerja sama dengan beberapa sekolah/madrasah dan lembaga non formal yang berada di Kabupaten Ponorogo utamanya dan beberapa dari luar Ponorogo. Khusus untuk Jurusan PAI ditempatkan di jenjang menengah.

Pelaksanaan magang II mahasiswa dibimbing oleh satu dosen pembimbing lapangan di setiap sekolahnya. Tugas dari DPL adalah sebagai pihak yang menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah/madrasah dengan pihak kampus, begitu juga sebaliknya. Secara lebih rinci terkait tugas Dosen Pembimbing Lapangan sebagai berikut:

- a. Mengantarkan peserta magang II ke tempat praktik lapangan dan memintakan izin pulang setelah seluruh rangkaian acara praktik lapangan selesai yang dilaksanakan secara langsung,
- b. Monitoring peserta magang II dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah/madrasah,
- c. Memberikan bimbingan dan pembekalan khusus sebelum melaksanakan praktik magang II,
- d. Memberikan bimbingan setiap peserta magang II dalam mempertanggung jawabkan secara teoritik laporan kegiatan magang II,
- e. Memberikan saran dan masukan yang bersifat konstruktif untuk pengembangan sekolah/ madrasah.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, 9.

Sebelum mahasiswa magang II diantarkan ke lokasi magang oleh dosen pembimbing magang, peserta magang II wajib mengikuti pembekalan secara bertahap yang diadakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dengan memberikan materi mengenai orientasi dan kebijakan umum Magang II penyusunan perangkat pembelajaran, etika profesi keguru dan tenaga kependidikan, kultur dan struktur organisasi sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan non formal. Tutor dalam pembekalan magang adalah dosen dan *stakeholder* sekolah/madrasah dan lembaga non formal.

Pada tahap pelaksanaan magang II mahasiswa terjun secara langsung di sekolah untuk melaksanakan praktik mengajar (*real teaching*). Pada tahap ini yang dilakukan oleh mahasiswa adalah minimal melaksanakan pembelajaran sebanyak 4 (empat) kali pertemuan, dengan membuat RPP pada setiap pertemuannya dan dikonsultasikan dengan guru pamong. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik mengajar, dilakukan pembukaan magang dengan dihadiri oleh DPL dan pada *stakeholder* sekolah/madrasah dan lembaga non formal, kemudian penentuan guru pamong oleh pihak sekolah/madrasah, sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampu oleh mahasiswa magang II. Diantara tugas guru pamong dan kepala sekolah/madrasah/lembaga non formal sebagai berikut:

- a. Tugas Kepala Sekolah/madrasah/lembaga non formal
 - 1) Mengadakan pengenalan antara peserta magang II dengan seluruh personalia di lokasi magang II,
 - 2) Menandatangani laporan kegiatan magang II.
- b. Tugas Guru Pamong
 - 1) Memberitahukan jadwal latihan praktik mengajar kepada peserta magang II, membimbing dan menilai perangkat pembelajaran,

- 2) Memberikan penilaian setiap peserta magang II yang meliputi aspek kompetensi pedagogis, kemampuan penggunaan media belajar dan kepribadian,
- 3) Mendiskusikan dan memberikan *feedback* terhadap kegiatan latihan praktik mengajar (*real teaching*) yang dilakukan oleh peserta magang II,
- 4) Menandatangani laporan individual dan kelompok peserta magang II tentang kegiatan latihan mengajar yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pengamatan, dan kegiatan refleksi setelah kegiatan pembelajaran selesai bagi mahasiswa calon guru.

Guru pamong sebagai tutor atau seseorang yang berpengalaman memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada mahasiswa magang II. Peran guru pamong dengan memberikan bimbingan kepada mahasiswa magang II pada saat akan melaksanakan *real teaching*. Pada saat mahasiswa diserahkan dari pihak kampus kepada pihak madrasah, maka peran guru pamong sebagai tutor dan pengawas memberikan petunjuk dan arahan dengan melakukan koordinasi awal menentukan mata pelajaran yang nantinya akan diajarkan mahasiswa magang.

Bimbingan dilanjutkan pada proses merancang RPP yang akan digunakan mengajar. Dimana RPP yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan madrasah. Peran guru pamong dalam melakukan bimbingan bersama mahasiswa magang II terkait perancangan RPP dengan memberikan koreksi, masukan apabila RPP yang dibuat dirasa masih ada yang kurang atau belum sesuai. Setelah tahap revisi RPP selesai, mahasiswa bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tugas guru pamong selanjutnya adalah melakukan pengawasan pada saat mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan memberikan evaluasi, masukan saran dan kritik serta refleksi hasil mengajar mahasiswa, yang kemudian disampaikan kepada mahasiswa magang II sebagai bahan evaluasi perbaikan

mengajar mahasiswa di pertemuan yang akan datang. Dengan demikian, mahasiswa akan mengetahui letak kekurangan pada saat mengajar yang dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dalam rangka membentuk kompetensi pedagogik sebagai guru.

Pemaparan di atas didukung dengan teori dari Dila Octavianingrum bahwasannya magang kependidikan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa calon guru yang ditempatkan pada sekolah mitra dalam rangka membentuk dan mempersiapkan calon pendidik yang profesional dan berkompeten. Kegiatan magang dilaksanakan dengan pembimbingan oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing magang/guru pamong di sekolah mitra yang telah ditunjuk.

Guru yang dikategorikan jelas yakni guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi ini meliputi penguasaan atau kemampuan bidang studi, keterampilan mengajar, memahami karakteristik peserta didik, merancang proses belajar dan mengajar, memilih metode belajar mengajar, memanfaatkan media, evaluasi proses belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik, mampu berkomunikasi dan mampu melakukan manajemen kelas.

Pelaksanaan magang II pada prinsipnya merupakan realisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya. Setiap calon guru membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik. Persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa magang II sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas, mahasiswa perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP menurut Mulyasa merupakan rencana pembelajaran yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) tertentu yang ada dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka menjadi pedoman guru untuk mengajar sehingga dalam pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di dalam RPP. Dalam pelaksanaannya mahasiswa membuat RPP sejumlah pertemuan

pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa RPP merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Perlu ditekankan bahwa dalam pelaksanaan praktik mengajar di dalam kelas, mahasiswa calon guru harus mampu menampilkan secara utuh keterampilan dasar mengajar secara kompleks. Karena guru yang paripurna adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar guru diantaranya terkait dengan:⁷⁹

a. Keterampilan guru membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan di awal pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, dan tujuan utama membuka pelajaran adalah menciptakan pra kondisi bagi siswa untuk menyiapkan mental peserta didik agar siap dan terpusat pada apa yang akan dipelajari atau dibicarakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

b. Keterampilan bertanya dasar

Kegiatan proses belajar dan mengajar guru harus memiliki keterampilan dalam bertanya kepada peserta didik. Bertanya memainkan peranan penting untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru, sehingga proses komunikasi berjalan secara dua arah, sehingga proses transfer ilmu bisa semakin cepat dan tepat.

c. Keterampilan memberikan penguatan

⁷⁹ Nurdin Mansur “ Penerapan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa” *Lantanida*, Vo. 4 No. 2 Tahun 2016, 122.

Penguatan (*reinforcement*) bentuk respon yang diberikan guru kepada peserta didik. Penguatan yang diberikan guru lebih penting daripada harus memberikan hukuman kepada peserta didik. Penguatan bersifat verbal (misalnya ungkapan, baik, bagus, pintas, cerdas) dan non verbal (misalnya dengan gerakan, isyarat, sentuhan, pendekatan yang menyatakan bahwa guru memberikan respon yang positif kepada peserta didik).

d. Keterampilan memberikan variasi

Variasi stimulus adalah keterampilan yang dilakukan guru untuk memberikan stimulus kepada peserta didik dalam pembelajaran secara bervariasi. Misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis digital, sumber belajar yang bervariasi, hal ini untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunana, antusiasme dan penuh partisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

e. Keterampilan menjelaskan

Guru yang terampil adalah guru yang mampu melaksanakan kegiatan transfer ilmu pengetahuan melalui keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan ini berkaitan dengan pengajian informasi yang sistematis mudah dipahami, sebagai bentuk stimulus guru agar peserta didik dapat terlibat dan berkontribusi aktif untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi dari materi pembelajaran.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik satu dengan lainnya. Dalam diskusi proses interaksi dan komunikasi peserta didik akan terbangun dengan baik. Dalam satu kelompok diskusi peserta didik dapat berbagi informasi, memberikan pendapat dan solusi atas berbagai hal yang

terjadi dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan diskusi ini guru berperan sebagai pembimbing, tutor, dan pengarah sekaligus melakukan supervisi di setiap kelompok.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, kondusif dan efisien.

h. Keterampilan mengajar perseorangan

Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik secara individual, karena dengan cara tersebut dapat membuat guru semakin memahami kebutuhan dan perbedaan dari masing-masing peserta didik, serta dapat memberikan variasi pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kepada peserta didik secara individual.

i. Keterampilan menutup pembelajaran.

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan diakhiri dengan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini terkait tentang memberikan kesimpulan atau intisari tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian dan pemahaman serta tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tidak cukup sampai disitu, dalam kegiatan praktik magang II ini juga mampu membantu mahasiswa untuk memahami karakteristik siswa, meskipun di awal pertemuan masih perlu adanya penyesuaian, di pertemuan selanjutnya mahasiswa sudah mampu memahami dengan baik, sehingga dapat memilih dan menetapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran, tentunya pembelajaran yang mendidik secara kreatif,

inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tepat dan sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Karena peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi, maka dengan adanya pendidikan atau proses pembelajaran serta bimbingan dan binaan dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar mampu menjadi manusia yang utuh. Hal ini merupakan pengamalan dari teori Mulyasa pada aspek kompetensi pedagogik.

Kegiatan proses belajar dan mengajar di kelas, terjalinnya komunikasi secara efektif antara mahasiswa dengan peserta didik yang mana keduanya memberikan respon yang positif dan antusias. Dengan adanya komunikasi dapat membangun pemahaman yang baik, yang dapat mempermudah proses belajar dan mengajar. Hubungan guru dengan peserta didik itu dikatakan baik apabila guru mampu memahami dan memberikan pemahaman yang tepat kepada peserta didik, agar tanggap pada proses belajar yang dialaminya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saling terbuka antara guru dengan peserta didik merupakan bentuk hubungan yang baik di mana guru dan peserta didik sama-sama bersikap jujur dan saling terbuka untuk berbagi informasi yang dijadikan sebagai bahan masukan bagi peningkatan proses pembelajaran. Selanjutnya, guru harus menjalin komunikasi yang aktif dengan peserta didik, sehingga mempermudah dalam proses belajar dan mengajar.

Kebebasan, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik adalah dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, kepribadian serta kreativitasnya. Yang terakhir, dukungan, guru dan peserta didik saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru membutuhkan dukungan peserta didik dengan taat, bertanggung jawab, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, sementara peserta didik kepentingannya dapat dipenuhi dengan pelaksanaan pembelajaran yang

menyenangkan, inspiratif, nyaman, pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁸⁰

Tahap akhir kegiatan praktik mengajar adalah penilaian dan evaluasi. Mahasiswa sudah mampu melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian. Menurut Ismet dan Hariyanto penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar selanjutnya. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yaitu standar penilaian pendidikan adalah kriteria yang meliputi lingkup tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Acuan yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian adalah dengan menggunakan Penilaian Acuan norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Kedua istilah tersebut merupakan standar acuan yang sering digunakan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran peserta didik. Penilaian Acuan Patokan PAP, dikenal dengan standar penilaian mutlak, guru berusaha untuk menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkan pada patokan yang telah ditetapkan, sebelum hasil tes diperoleh, dan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan untuk menentukan batas kelulusan itu telah ditetapkan. Sedangkan Penilaian Acuan Norma dikenal dengan standar relatif atau norma kelompok. Pendekatan ini guru menafsirkan hasil tes peserta didik dengan hasil tes peserta didik yang lain dalam kelompoknya.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari masing-masing peserta didik, yang kemudian dapat dilakukan identifikasi oleh guru untuk dilakukan remedial dan pengayaan. Teknik penilaian dibagi menjadi tiga, yakni:

⁸⁰ Euis Karwati dan Donni Jubi Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

a. Penilaian Sikap

Penilaian pyang dilakukan guru terhadap perilaku yang muncul dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau ketia berada di luar kelas. Penilaian sikap mengacu pada KI.1 tentang spiritual dan KI.2 sikap sosial.

b. Penilaian Pengetahuan

Guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal uraian yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban dalam bentuk narasi, menjelaskan dengan menggunakan kalimat dan bahasa sendiri. Tes objektif merupakan tes dengan model soal-soal berbentuk objektif misal dengan jawaban singkat, pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Penilaian pengetahuan mengacu pada KI.3 untuk mengukur penguasaan peserta didik terkait pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan tingkatan proses berfikir.

c. Penilaian Keterampilan (KI.4)

- 1) Penilaian unjuk kerja peserta didik, di mana peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu misal dengan mempresentasikan diskusi dan aktivitas lain yang dapat diamati oleh guru.
- 2) Penilaian proyek, penilaian oleh guru terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 3) Penilaian produk, penilaian terhadap proses pembuatan suatau produk oleh peserta didik, seperti karya ilmiah, produk teknologi, dan seni. Tidak harus berupa benda utuh, melainkan bisa berupa produk makalah, *paper*, karya tulis.

- 4) Penilaian portofolio, penilaian pada koleksi pribadi peserta didik yang bersifat individual yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik peserta didik.⁸¹

Tahap terakhir dari praktik magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah evaluasi. Di tahap ini mahasiswa wajib untuk membuat laporan magang secara kelompok dan secara individual membuat artikel jurnal yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang II. Laporan magang II adalah seperangkat hasil kerja mahasiswa peserta magang II selama melaksanakan kegiatan magang II secara nyata di sekolah/madrasah. Laporan magang II disusun dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui hak dan kewajiban peserta selama pelaksanaan praktik magang II di sekolah/madrasah/ lembaga nonformal.
- b. Untuk memperoleh berbagai informasi selama pelaksanaan magang II secara terbimbing di sekolah/madrasah/ lembaga nonformal.
- c. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan magang II pada masa yang akan datang.⁸²

Merujuk pada buku pedoman praktik magang II, jenis laporan magang II ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Laporan magang II dibuat secara individual.
- b. Laporan individual adalah laporan yang harus dibuat dan disusun oleh setiap mahasiswa peserta magang II yang meliputi:
 - 1) Perangkat Pembelajaran (RPP) lengkap dengan lampiran-lampiran terkait, yang meliputi lembar KKM, rubrik penilaian lengkap dengan soal dan jawaban, *hand out* materi, media pembelajaran.

⁸¹ Noor Hafidhoh dan Muhammad Rizal Rifa'i "Karakteristik Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di MI" *Awwaliya: Jurnal PGMI*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021, 15.

⁸² Buku Pedoman Praktikum Magang II, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2022, 53.

A		B		C		D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T		
		<div>W28</div> <div>INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN PRAKTIKUM MAGANG 2</div> <div>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</div> <div>INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri PONOROGO TAHUN 2022</div>																						
<div>Kelompok Soal</div> <div>#0</div> <div>MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO</div>																								
No	NIM	Nama	L	Jurusan	Nilai 1 Pelaksanaan RPP	Nilai 1 Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai 2 RPP	Nilai 2 Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai 3 RPP	Nilai 3 Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai 4 RPP	Nilai 4 Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Kompetensi Keahlian (20%)	Rerata Nilai (30%)	Rerata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah	Angka	Huruf						
10	1.2.01E-08	EMI SANIA AZIZ	P	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
11	2.2.01E-08	MOCH. RAFI AKBAR FIRMANIAH	L	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
12	3.2.01E-08	BITI YUNNIAH	P	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
13	4.2.01E-08	TEGAR AYU FAUSYIANA	P	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
14	5.2.01E-08	DWI LESTARI	P	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
15	6.2.01E-08	MAULANA TAKHASSUNA	L	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
16	7.2.01E-08	NURUL ALBIMATUL HARGIANTI	P	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
17	8.2.01E-08	RUMIATI	P	PAI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
18	9.2.02E-08	LIZA ZUBAIDAH AGUSTINA	P	PBA									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
19	10.2.02E-08	LAILATUL ULFA	P	PBA									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
20	11.2.02E-08	MOHAMAD FARIS TAMBOGO	L	PBA									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
21	12.2.04E-08	RETNO WULAN ADE SURYANI	P	TBI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
22	13.2.04E-08	NADILA ARLIANA PUTRI	P	TBI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
23	14.2.04E-08	SEPTINA NUR IZZATI	P	TBI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
24	15.2.04E-08	NAHIDL DIYAN ILAHYI	L	TBI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
25	16.2.04E-08	SINTA RAHMALAWATI	P	TBI									#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#####	#####	#####						
26																								
27																								
28																								
29																								
30																								
					Ours Pitsong PAI					Ours Pitsong PAI					Ours Pitsong PBA					Ponsongo, Ours Pitsong TBI				

⁸³ *Ibid.*, 54.

Capaian mata kuliah magang II ini, setelah mahasiswa PAI melaksanakan praktik magang II mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan RPP, mampu merancang RPP dan RPPH/RPPM, serta memantapkan kompetensi kepribadian mahasiswa PAI sebagai calon guru.⁸⁴



⁸⁴ *Ibid.*, 66.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo melalui Praktik Magang II di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan oleh jurusan PAI di FTIK IAIN Ponorogo dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa, *pertama*, menetapkan kurikulum PAI *Kedua*, kelas *micro teaching*. *Ketiga*, praktik magang I dan magang II. Dari langkah tersebut dapat membekali mahasiswa pada kompetensi pedagogiknya.
2. Peran guru pamong pada pelaksanaan praktik magang II merujuk pada buku pedoman praktikum magang II, dalam kegiatan magang II ini meliputi: tahap perencanaan meliputi pembagian kelompok beserta lokasi magang, dan penentuan DPL. Tahap pelaksanaan mahasiswa melakukan *real teaching* sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan RPP yang telah dikonsultasikan kepada guru pamong. Bimbingan dan pendampingan dilakukan pada saat mahasiswa merancang RPP yang akan digunakan untuk mengajar dan merevisi apabila dirasa masih ada yang kurang. Pengawasan dan pengamatan yang dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan memberikan evaluasi dan refleksi kepada mahasiswa calon guru sebagai bahan perbaikan dalam rangka membentuk kompetensi pedagogiknya. Tahap evaluasi, mahasiswa magang II membuat laporan magang baik secara individu dan secara kelompok. Pada tahap ini guru pamong memberikan penilaian hasil akhir kegiatan magang II mahasiswa calon guru secara obyektif.

Dari hasil penelitian bahwasannya pada pratiknya di lapangan menunjukkan kesesuaian yang memberikan *out put* dengan terbentuknya kompetensi pedagogik mahasiswa PAI dengan peran guru pamong dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa magang II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Hendaknya dalam pelaksanaan magang II lebih dimaksimalkan dari persiapan dan teknis pelaksanaannya, seperti waktu pembekalan magang dan pelaksanaannya di lapangan. Pemberian informasi terkait evaluasi berupa laporan magang baik secara individu atau kelompok lebih diperjelas lagi agar tidak terjadi miskomunikasi, dan pelaksanaan evaluasi dari laporan magang itu benar-benar dilaksanakan oleh dosen pembimbing lapangan bersama mahasiswa magang.

Selain itu, pada saat mahasiswa melaksanakan praktik magang II agar lebih maksimal, hendaknya mahasiswa dibebaskan dari mata kuliah ketika melakukan kegiatan magang, hal ini agar mahasiswa lebih fokus pada perannya menjadi guru di sekolah/madrasah, sehingga tujuan dari magang II ini dapat tercapai.

2. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan

Hendaknya dosen pembimbing lapangan benar-benar membimbing mahasiswa magang dengan melakukan monitoring sedikitnya seminggu sekali untuk mengetahui aktivitas mahasiswa ketika melaksanakan magang di sekolah/madrasah. Selain itu, dapat menjalin komunikasi yang aktif dengan mahasiswa magang, sehingga mahasiswa tidak merasa sungkan untuk bertanya, dan mencari solusi ketika mengalami kendala pada saat praktik magang II di lokasi magang.

3. Bagi Mahasiswa

Hendaknya mahasiswa sungguh-sungguh, fokus, dan memaksimalkan perannya pada saat perkuliahan. Mahasiswa harus aktif dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa harus mampu memahami materi perkuliahan yang diajarkan secara

mendalam. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu mengimplementasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan secara langsung di sekolah/madrasah pada saat melaksanakan praktik magang II.

Hendaknya mahasiswa praktikan sebelum melaksanakan magang II harus banyak berlatih, utamanya berbicara di depan orang banyak dan membiasakan untuk membaca dan memahami buku panduan atau buku yang berkaitan dengan cara mengajar terlebih dahulu. Sehingga pada saat melaksanakan praktik magang II mahasiswa tidak merasa bingung dan kesulitan, selain itu agar tidak terjadi keasalpahaman ketika melaksanakan praktik magang II.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- , *Metodologi Penelitian Sosial Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Alma, Buchari. *Guru Professional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Anugrah, Arbi Putra Rusadi, et al. "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar". *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol.3, No.2, 2019.
- Ardi, Minal. "Pelaksanaan Pembelajaran Micor Teaching bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak". *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Arifin, Zainal. Magang Mahasiswa Program Sarjana Perguruan Tinggi LPTK. *Proceedings of The Second Progresive and Fun Education Seminar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Asmarani, N. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar", *Bahana Manajemen Pendidikan*". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor, 2014.
- Azwar, Edi. "Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi". *Jurnal Penjaskesrek* Vol. 6, No. 2, 2019.
- Balqis, Putri et al. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Buku Pedoman Praktikum Magang II, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2022.
- Churrotul, Dhina A'yuni. Skripsi "Peran Supervisi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI. Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo" (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).
- Daryanto dan Tasrial. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Effrisanti, Yulia. "Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan *Soft Skills* Mahasiswa". *Jurnal Eksis* Vol. 10 No. 1, 2015.
- Ezechil, Liliana Petruta Coman. "Analisis Kompetensi Psiko-Pedagogik". *Procedia- Social and Behavioral Sciences* 33, 2012.
- Faisal, Deni Mirza, et al. "Pengaruh Pemagangan dan Pelatihan Kecakapan Hidup terhadap Penumbuhan Wirausaha Baru Kota Medan". *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

- Hafidhoh, Noor dan Muhammad Rizal Rifa'i. "Karakteristik Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di MI". *Awwaliya: Jurnal PGMI*, Volume 4 Nomor, 2021.
- Helmiati. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Ismail, et al. "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan". *Jurnal Pendidikan: Edumaspul*, Volume 2, Nomor 1, 2018.
- Indrawan, Ijus dkk. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil al-Qur'an: Miracle The Reference*. Bandung: Sygma Publisshing, 2010.
- Krismiati. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, Volume 3, No. 1, 2017.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan dan Kualitas Guru*. Surabaya: Kata Pena, 2017.
- Karwati, Euis dan Donni Jubi Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Magdalena, Ina. *Dasar-Dasar Micro Teaching*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022.
- Martini dan Maisyah. *Standar Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- , *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mufidah, Nastiti, Maya Zahrotul Maulida. "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik". *MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 3 Nomor, 2022.
- Mansur, Nurdin. "Penerapan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa". *Lantanida*, Vo. 4 No. 2. 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Nabila, Karim Fajri. "Proses Pengembangan Kurikulum". *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2019. Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Nur, Imam Rachmawati. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol 11, No. 1, 2007.
- Nurhabiba, Nona. Skripsi "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba". Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

- Nurul, Aynun Ulufah. "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Mind Mapping sebagai Media Pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor". *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2021.
- Nuzulul, Laila Fitria Noor, Kharisul Wathoni. "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo". *MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2020.
- Octavianingrum, Dila. "Pentinnnya Komptensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 2, 2020.
- Pedoman Penyelenggara Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021.
- Putri, Brigitta Atika Tyagita. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah". *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 5, Nomor 2, 2018.
- Qurratur, Isnaya Akyuni, Siti Aminah. "Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi Program *Holy Qur'an Release 6,5 Plus* di SMP Plus Darus Sholah Jember. "MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2, 2022.
- Rahman, Abd BP, et al. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, 2022.
- Rahmadanti, Putri. Skripsi "Penerapan Praktik Magang III Sebagai Upaya dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2015". Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Rahimi. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Syari'at Khitan Anak Laki-Laki", *MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2021.
- Ramayulis, Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikandan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2018.
- Rugaiyah. "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2011.
- Safitri, Eka, Uep Tatang Sontani. "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vo. 1, No. 1, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sari, Ratna Wulandari dan Wiwin Hendriani. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)". *Jurnal Kependidikan* Volume 7 Nomor 1 2021.

- Saroni, Mohammad. *Pesonal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sudarwan dan Khairi. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta: 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sumadi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Supriyanto, Hary dan Evy Luailik. “Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya)”. *Almaktabah* Vol. 7 No.1, 2022.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Z.I, Sari, & Noe, W. “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi”. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1, 2014.

